



**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MADINATUNNAJAH KOTA TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama : Maulana Jadid

NPM : 2017510200

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1442 H / 2021 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulana Jadid
NPM : 2017510200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Santri Melalui Program
Kedisiplinan di Pondok Pesantren Madinatunnajah
Tangerang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, $\frac{18 \text{ Dzulhijjah } 1442 \text{ H}}{28 \text{ Juli } 2021 \text{ M}}$

Yang Menyatakan,



Maulana Jadid

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pendidikan Karakter Santri Melalui Program Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan”** yang disusun oleh **Maulana Jadid, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510200** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, $\frac{18 \text{ Dzulhijjah } 1442 \text{ H}}{28 \text{ Juli } 2021 \text{ M}}$

Pembimbing,



.Dr. Saiful Bahri, MA.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

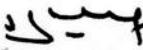
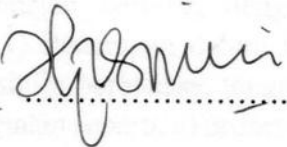

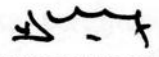
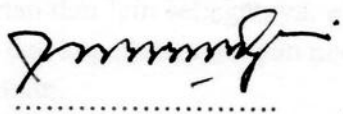
Skripsi yang berjudul **“Pendidikan Karakter Santri Melalui Program Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan”** yang disusun oleh **Maulana Jadid, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510200**. Telah diujikan pada hari/tanggal : **Selasa, 23 November 2021** telah diterima dan disahkan dalam siding skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua		20-12-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris		20-12-2021
<u>Dr. Saiful Bahri, M.A.</u> Dosen Pembimbing		17/12/2021
<u>Dr. Sopa, M. Ag.</u> Anggota Penguji I		20/12/2021
<u>Dr. Mahmudin Sudin, M.A.</u> Anggota Penguji II		8/12/2021

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi, 28 Juli 2020

**Maulana Jadid
2017510200**

**Pendidikan Karakter Santri Melalui Program Kedisiplinan Di Pondok
Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan**

xiii + 89 Halaman + 4 Tabel + 1 Gambar + 11 Lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan karakter melalui program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Berbagai program kedisiplinan dalam menerapkan pendidikan karakter di pondok pesantren Madinatunnajah. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah. 3) Hasil yang diperoleh oleh para santri dari adanya penerapan program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Setelah data yang diperlukan sudah didapatkan selanjutnya diolah dengan dianalisa menggunakan teknik deskriptif kualitatif dalam membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Madinatunnajah berjalan dengan efektif dengan berbagai program kedisiplinan yaitu : 1) Penerapan dalam bentuk sikap seperti, disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin berbahasa, tanggung jawab dan juga mandiri. 2) Penerapan dalam bentuk kegiatan seperti, a) proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode yang berpusat pada santri agar terbiasa aktif dalam pembelajaran, b) Muhadharah, bertujuan melatih mental dan pengalaman dalam berbicara di depan banyak orang, c) Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM), bertujuan melatih santri dalam bermasyarakat dan menyalurkan pengetahuan serta pendidikan yang dimiliki, d) Pramuka, bertujuan sebagai variasi kegiatan dengan banyaknya berbagai pendidikan karakter seperti, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, melatih kepemimpinan dan lain sebagainya, e) Bakti Sosial, bertujuan dalam menanamkan jiwa sosial dan kepedulian dengan masyarakat sekitar ataupun yang sedang membutuhkan bantuan.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Program Kedisiplinan

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. KONSONAN			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. VOKAL PENDEK		3. VOKAL PANJANG	
بَ	a	بَا	â
بِ	i	بِي	î
بُ	u	بُو	û

4. DIPOTONG		5. PEMBARUAN	
و --- =	au	ال	al-....
ي --- =	ai	الش	al-sy....
		وال	wa al-...

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih atas penghargaan terlebih untuk kedua orang tua tercinta, ibunda Mimin Salminah dan Ayahanda Alm. Juma'in. serta kepada pihak-pihak berikut :

1. Prof. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Saiful Bahri, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.

5. Dr. Sopa, M.Ag. dan Dr. Mahmudin Sudin, MA. Sebagai penguji skripsi saya.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi yang baik.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat, Aamiin.

Jakarta, 18 Dzulhijjah 1442 H
28 Juli 2021 M

Yang Menyatakan,



Maulana Jadid

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Peneliotian.....	11
1. Pendidikan Karakter	11
2. Pendidikan Karakter	15
3. Kedisiplinan	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Tujuan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Latar Penelitian	34
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	34
1. Metode.....	34
2. Prosedur Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data (Primer dan Sekunder)	36
1. Data	36
2. Sumber Data	36
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Prosedur Pengumpulan Data	41

G.	Teknik Analisis Data	42
1.	Reduksi Data	42
2.	Penyajian Data.....	43
3.	Pengambilan Kesimpulan.....	43
H.	Validitas Data	44
1.	Kredibilitas	44
2.	Transferabilitas.....	47
3.	Dependabilitas	48
4.	Konfirmabilitas.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
A.	Profil Pondok Pesantren Madinatunnajah	50
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Madinatunnajah	50
2.	Visi dan Misi	52
3.	Kondisi Geografi	53
4.	Kondisi Demografi	54
B.	Temuan Penelitian.....	55
1.	Karakter Santri Di Awal Masuk Pondok Pesantren Madinatunnajah .	55
2.	Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Kedisiplinan.....	57
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter	62

C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	67
1. Karakter Santri di Awal Masuk Pondok Pesantren Madinatunnajah..	67
2. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Kedisiplinan.....	68
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter	77
4. Hasil dan Manfaat dari Penerapan Program Kedisiplinan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

3.1 Waktu dan Tanggal Penelitian	33
3.2 Teknik dan Prosedur Penelitian	41
4.1 Jumlah Guru dan Santri Pondok Pesantren Madinatunnajah.....	54
4.2 Jumlah Pelanggaran Tahunan Pondok Pesantren Madinatunnajah.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	31
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Laporan Observasi
- Lampiran 3 Peraturan Biro Pengasuhan Santri
- Lampiran 4 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Izin Penelitian dari Pondok Pesantren
Madinatunnajah Tangerang Selatan
- Lampiran 8 Surat Izin Berdiri Pondok Pesantren Madinatunnajah
- Lampiran 9 Data Pelanggaran Tahunan Santri Pondok Pesantren
Madinatunnajah Tangerang Selatan
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki, manusia dapat mengetahui hal baik dan yang buruk untuk dirinya serta dapat mempengaruhi karakter atau perilaku dari manusia tersebut.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa.¹

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transmisi, transformasi dan pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. PPK di madrasah mempunyai fungsi memilah dan memilih budaya Indonesia dan budaya asing yang lebih beradab dan terhormat.²

Karakter dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari dalam diri sendiri, didikan dan pola asuh orang tua dari kecil, maupun dari lingkungan

¹ Saifurrohman, "Pendidikan Berbasis Karakter". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 2. 2. 2014. h. 47.

² Isa Anshori, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah". *Islamic Education Journal*. Vol. 1. 2. 2017. h. 63.

sekitar yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi atau menjadi teladan bagi perilaku ataupun karakter orang tersebut.

Anjuran pendidikan karakter juga terdapat dalam Al Qur'an salah satunya yaitu pada Q.S Luqman ayat 17 – 18.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (17) لَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18)

Artinya :

“ Wahai anaku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah dari kemunkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan. (17) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.(18)”

Salah Satu yang mendukung pendidikan karakter yang baik di madrasah adalah dengan adanya berbagai macam program kedisiplinan yang diterapkan kepada para peserta didik. Dengan adanya program kedisiplinan tersebut dapat melatih dan juga membiasakan peserta didik untuk mentaati dan menjalankan program yang berlaku hingga menjadikannya sebuah karakter dalam kehidupan sehari-hari..

kedisiplinan adalah kesediaan untuk (taat, tunduk, nurut, patuh) pada aturan, norma-norma (baik norma agama maupun norma kesusilaan) baik yang tertulis maupun tidak tertulis, baik didalam lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik.³

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa pengertian dari disiplin adalah taat dan patuh, dan dalam hal ini, Islam juga menganjurkan terkait perilaku taat dan patuh yang mencerminkan kedisiplinan umat Islam, terdapat dalam Q.S. An-Nisa ; 59.

فَإِنْ طُؤِرَ مِنْكُمْ لِيَ الْأَرْسُولِ وَأُوْءِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ ۖ وَأَطِيعُوا ۖ أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ
 ذَٰلِكَ حَيِّ ۖ مِّنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ۖ آءِخِرِ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤِ
 وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

³ Umar Wirantasa. “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif*. Vol. 7. 1. 2017. h. 89.

Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola. Peserta didik di sekolah yang memiliki kedisiplinan pada dirinya maka siswa tersebut akan tertib dalam belajar⁴

Terdapat hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain yaitu sebagai berikut: siswa datang terlambat, tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan pelajaran, membuang sampah tidak pada tempatnya, berpakaian tidak rapih dan lain-lain, sehingga dapat disimpulkan 80% siswa bermasalah dalam kedisiplinan belajar dan 20% nya siswa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁵

Perilaku tidak disiplin lain yang juga sering ditemui di lingkungan sekolah. antara lain tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, datang ke sekolah tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, tidak, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman yang jelas-jelas sudah dipasang tulisan “dilarang menginjak tanaman”, mencorat coret dinding sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, membolos sekolah, tidak menggunakan seragam sesuai

⁴ Ardianti Ratna Sari. “Hubungan Antara Karakter Siswa, Kedisiplinan Siswa, Dan Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Prestasi Belajar Fisika”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol.4. 1. 2017. h. 4.

⁵ Akmaluddin dan Boy Haqqi. “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengetahuan Edukasi*. Vol. 5. 2. h. 1.

aturan, tidak mencukur rambut sesuai tata tertib sekolah, menggunakan tato padahal sudah jelas tidak dibolehkan dalam aturan sekolah, dan lain sebagainya.⁶

Hasil penelitian lain juga menunjukkan banyaknya kasus yang terjadi dilingkungan sekolah yang terkait dengan perilaku ketidakdisiplinan siswa yang sudah menjadi karakter sehari-hari, yaitu terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan ke papan tulis, mencoret-coret dinding, berteriak di kelas, memukul meja, tidak mengerjakan PR, membawa HP, berkelahi, dan merokok.⁷

Berdasarkan hasil observasi lain, masih terdapat beberapa siswa yang melanggar kedisiplinan di sekolah seperti, makan dikelas, jajan diluar saat jam pelajaran, membuang sampah sembarangan, melanggar aturan seragam, dan masih ada siswa yang masuk sekolah tanpa keterangan (Alpa). hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan oleh guru, kurangnya penerapan disiplin yang ada disekolah, dan kurangnya kesadaran pada siswa terhadap kedisiplinan sekolah.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kesehatan Mandonga, masih

⁶ Muhammad Sobri, Nursaptini, dkk. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah". *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 6. 1. 2019. h. 62.

⁷ Najmuddin, Fauzi, dan Ikhwan "Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. 2. h. 183.

⁸ Nadya Utari, Maria Ulfah dan Warneri. "Analisis Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan Siswa Di SMA Santun Untan Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 8. 3. 2019. h. 2.

ditemukan tingkat kedisiplinan siswa yang cenderung rendah, hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa-siswi yaitu datang terlambat, dengan berbagai alasan seperti: rumah jauh, karena menunggu angkot, kerapian, keluar masuk ruangan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sering alpa, pulang lebih awal sebelum jam pelajaran selesai, etika dalam berkomunikasi antara sesama siswa dan guru sama. Hal yang serupa diungkapkan oleh guru wali kelas yang menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang sering terlambat masuk dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, tidak fokus mengikuti pelajaran, ribut, piket kelas tidak dilaksanakan oleh siswa yang bersangkutan, atribut tidak lengkap, bolos, membuang sampah tidak pada tempatnya dan main handphone (HP) saat jam pelajaran berlangsung.⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang baik haruslah ditanam sedini mungkin dan dilakukan secara rutin, dengan adanya pendidikan karakter khususnya kedisiplinan yang baik disekolah maka berbagai kasus yang terjadi diatas dapat diatasi dengan efektif.

Permasalahan pendidikan karakter yang ditemukan dari berbagai penelitian diatas adalah suatu permasalahan yang sudah sering terjadi di lingkungan sekolah, dan hal itu dapat diminimalisir dengan adanya berbagai program kedisiplinan yang diterapkan di sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

⁹ Risma, Waode Suarni dan Alber Tigor Aridyanto. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Bening*. Vol. 4. 1. 2020. h. 88.

Maka dengan ini penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai objek penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Program Kedisiplinan di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penerapan pendidikan karakter yang masih minim di sekolah.
2. Kurangnya aspek yang mendukung penerapan pendidikan karakter, mulai dari sarana prasarana maupun guru pembimbing.
3. Pendidikan karakter ataupun hasil belajar afektif masih belum menjadi tujuan utama dalam pembelajaran dibandingkan dengan hasil belajar kognitif.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus pada penelitian ini adalah : Pendidikan Pesantren melalui program kedisiplinan siswa di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan. Dan subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berbagai program kedisiplinan yang diterapkan di pondok pesantren Madinatunnajah.
2. Berbagai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah.

3. Hasil yang diperoleh oleh para peserta didik/santri dari penerapan pendidikan karakter melalui program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dalam sebuah penelitian perlu adanya rumusan masalah yang berfungsi sebagai pencapaian apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan?
2. Apa saja program kedisiplinan yang ada di pondok pesantren Madinatunnajah?
3. Bagaimana hasil dari pendidikan karakter terhadap peserta didik di pondok pesantren Madinatunnajah?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter melalui program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain ;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi penelitian yang lebih relevan berdasarkan pendidikan karakter melalui program kedisiplinan.

- b. Memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah wawasan keilmuan tentang konsep pendidikan karakter melalui program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan.

2. Manfaat Praktis

Bagi para praktisi Pendidikan maupun orang tua, besar harapan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi tambahan terkait pendidikan karakter khususnya dalam program kedisiplinan. Khususnya kepada para guru, pengajar maupun orang tua dapat menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu tujuan utama disamping hasil kognitif peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola dasar pembahasan skripsi dalam bentuk bab dan sub bab yang secara logis saling berhubungan dan merupakan suatu masalah yang diteliti. Sistem skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, metodologi penelitian, kerangka berfikir.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tujuan penelitian, tempat dan waktu, latar penelitian, serta metode dan prosedur yang digunakan, data sumber data, tehnik dan prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data serta validitas data yang digunakan dalam penelitian yang sedang diteliti.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pendidikan karakter melalui program kedisiplinan siswa di pondok pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan akhir dari pembahasan dari skripsi ini yang dimana terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran- saran serta penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan

Secara bahasa definisi pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan.¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat²

¹ Aas Siti Sholichah. "Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7. 1. 2018. h. 25.

² Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. 1. 2013. h. 24

Menurut Ki Hadjar Dewantara, praksis pendidikan harus berakar pada jati diri dan khazanah luhur budaya bangsa yang dalam beberapa dekade terakhir populer disebut indigenisasi atau pribumisasi. Indigenisasi pendidikan menuntut adanya upaya kritis dan kreatif untuk merangkum warisan luhur budaya bangsa sebagai pondasi pendidikan dengan tidak menutup mata terhadap dinamika ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial³

kandungan pendidikan yang tertera dalam Al-qur'an adalah mengenai surat pertama yang turun yaitu QS. Al-'Alaq / 96 : 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Kandungan ayat di atas menginformasikan bahwa hendaklah manusia membaca apa saja tanda-tanda yang ada dalam alam raya ini baik dengan meneliti, mencari, menelaah, mendalami dan mengkritisi⁴

³ Al Musanna. "Indigenisasi Pendidikan : Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan KI Hadjar Dewantara". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 2. 1. 2017. h. 117

⁴ Aas Siti Sholichah. *Op., cit.*, h. 36.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu.⁵

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila.⁶

b. Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis”. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.”⁷

Dalam Islam, kata yang paling dekat untuk menunjukkan karakter adalah akhlak. *Al-khulq* (bentuk mufrad/tunggal dari kata akhlak) berarti

⁵ Sutrisno. “Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan”. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5. 2016. h. 29.

⁶ I Wayan Cong Sujana. “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4. 1. 2019. h. 29.

⁷ Samrin. “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9. 1. 2016. h. 122.

perangai, kelakuan, dan gambaran batin seseorang. Pada dasarnya manusia itu mempunyai dua gambaran, yakni gambaran lahir dan gambaran batin. Gambaran lahir berbentuk tubuh yang nampak secara fisiologis, sementara gambaran batin adalah suatu keadaan dalam jiwa yang mampu melahirkan perbuatan, baik yang terpuji maupun tercela.⁸

Karakter dipengaruhi oleh hereditas, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Karakter merupakan kunci utama pembangunan sumber daya yang berkualitas. Dengan begitu karakter harus dibentuk sedini mungkin, kegagalan penanaman karakter sejak dini membuat serta pembentukan pribadi yang bermasalah di masa mendatang.¹⁰

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan

⁸ Abdul Jalil. "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. 2. 2012. h. 182.

⁹ Ani Nur Aeni. "Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam". *Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 1. 1. 2014. h. 51.

¹⁰ Maharani Ramadhanti, M. Syarif Sumantrri dan Edwita. "Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time)". *Jurnal Educate*. Vol. 4. 1. 2019. h. 9.

bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada¹¹

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki misi penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya pandai kognitif, namun juga berbudi pekerti yang luhur. Guru dapat mengembangkan materi berbasis kearifan lokal dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik yang diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa seperti kerjasama, toleransi, dan sikap peduli.¹²

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan amanat Nawa Cita yang dicanangkan Presiden. Nawa Cita tersebut tertuang pada butir ke delapan yaitu tentang mengadakan revolusi karakter. PPK juga menyangkut kepribadian atau akhlak siswa. Bisa dipahami bagaimana Presiden memiliki perhatian dengan PPK karena generasi sekarang adalah generasi emas yang 30 tahun mendatang akan menjadi pemimpin. Jadi, dengan karakter yang kuat dan bagus, dapat dipastikan kepemimpinan mendatang akan dipastikan hebat. Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang PPK merupakan pembuka ruang untuk sinergi antara antara sekolah dan komunitas yang bergerak dalam pengembangan nilai-nilai luhur. Kalangan guru dan sekolah menyambut baik perpres itu, sebagaimana tegas M Ramli Rahim.¹³

¹¹ Nopan Omeri. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan". *Manajer Pendidikan*. Vol. 9. 3. 2015. h. 466.

¹² Putri Rachmadyanti. "Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal". *JPSD*. Vol. 3. 3. 2017. h. 201.

¹³ Desy Nurlaida Khotimah. "Implementasi Program Penguatan Karakter Melalui Kegiatan 5s di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 2. 1. 2019. h. 29.

Penguatan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pengejawantahan gerakan revolusi mental sekaligus bagian integral Nawacita. Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut, gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.¹⁴

Penguatan pendidikan karakter bukanlah suatu kebijakan baru sama sekali karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi gerakan nasional. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan.¹⁵

Pelaksanaan pendidikan karakter (PPK) merupakan gerakan yang mampu meningkatkan karakter tiap individu agar memiliki karakter yang lebih baik oleh sebab itu keterlibatan orang tua, sekolah, dan masyarakat merupakan sebuah gerakan nasional revolusi mental masa depan bangsa. Kegiatan PPK sangat efektif untuk pembentukannya karakter peserta didik dan jika dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu

¹⁴ Yetri dan Rijal Firdaos. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. 1. 2017. h. 270.

¹⁵ Yetti Nurhayati. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan". *Jurnal Diklat Teknis*. Vol. 5. 2. 2017. h. 169.

kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.¹⁶

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al Qur'an surat Al-Ahzab: 21 menyatakan:

وَمَوَالِيَ اللَّهِ يُرْجُوا بَأَنَّ كَلَّمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ لِلَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
 كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ

Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al Qur'an dan Hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan role model dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.¹⁷

¹⁶ Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin dan Khusnul Fajriyah. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air". *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 24. 1. 2019.

¹⁷ Anggi Fitri. "Pendidikan Karakter Persepektif Al-Qur'an Hadits". *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol 1. 2. 2018. h. 49.

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.¹⁸

Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan merupakan suatu kepatuhan atau kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan berarti hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan tersebut.¹⁹

Depdiknas tahun 2001 mendefinisikan disiplin atau tertib adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin

¹⁸ Sugeng Haryono. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3. 3. 2016. h. 264,

¹⁹ Ika Ernawati. "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1. 1. 2016. h. 2.

sebagai sikap yang taat terhadap sesuatu aturan yang menjadi kesepakatan atau telah menjadi ketentuan.²⁰

Disiplin di dalam sekolah maupun di kelas merupakan suatu keharusan dalam membentuk suatu kepribadian yang baik untuk siswa dan siswi. Dan disiplin dapat mengembangkan kemampuan lewat psikomotorik, kognitif dan afektif, dalam Pendidikan yang dilakukan di sekolah atau proses belajar yang telah diajarkan oleh seorang guru. Kurang disiplinnya seorang siswa dikarenakan guru lebih mengutamakan kognitif bukan afektif. Tetapi pada hakekatnya seorang guru harus memiliki kecakapan dalam mengembangkan proses belajar mengajar di kelas sehingga seorang siswa dan siswi disiplin di dalam diri peserta didik.²¹

b. Faktor dan Strategi Kedisiplinan

Adapun faktor-faktor dari kedisiplinan adalah sebagai berikut :²²

- 1.) Teladan adalah perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Faktor teladan dalam disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.
- 2.) Lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.

²⁰ Sri Indra Wahyuni dan Erna Fitri Lubis. "Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru". *Jurnal Valuta*. Vol. 6. 1. 2020. h. 58.

²¹ Bangun Munte. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Poliprofesi*. Vol. 10. 2. 2016. h. 67.

²² Akmaluddin dan Boy Haqqi. *Op., Cit.* h. 6.

3.) Latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

Adapun beberapa strategi umum dalam mendisiplinkan peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut :²³

1.) *Konsep Diri (Self-Concept)*

Strategi ini menekankan bahwa setiap konsep-konsep dari peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasikan dan perasaan dalam memecahkan masalah.

2.) *Ketrampilan Berkomunikasi (Communication Skills)*

Guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

3.) *Konsekuensi Logis dan Alami (Natural And Logical)*

Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Untuk itu guru disarankan, menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.

²³ Sugeng Haryono. *Op., Cit.* h. 265.

4.) *Klarifikasi Nilai*

Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

5.) *Analisis Transaksional*

Hal ini disarankan agar guru bersifat dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

c. **Macam-Macam Disiplin**

Berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, disiplin dapat dibedakan sebagai berikut ²⁴:

1.) *Disiplin Diri (Disiplin Pribadi Atau Swadisiplin)*

Apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, disiplin beribadah.

2.) *Disiplin Sosial*

Apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3.) *Disiplin Nasional*

Apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak

²⁴ Ika Ernawati. *Op., Cit.* h. 7.

dan disiplin mengikuti upacara bendera (asy mas'udi, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

d. Indikator dan Penerapan Kedisiplinan

Indikator kedisiplinan sesuai dengan Kemendiknas 2010: 26 adalah sebagai berikut :²⁵

- 1.) Membiasakan hadir tepat waktu.
- 2.) Membiasakan mematuhi aturan.
- 3.) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.

Penerapan sikap disiplin dalam segi agama Islam tentunya dengan mentaati segala aturan atau syariah yang telah ditentukan. Salah satu manfaat dari pelaksanaan sifat disiplin dalam Islam adalah dipermudahnya segala urusan khususnya yang terkait dengan rezeki di dunia, yaitu dalam Q.S Al Jumu'ah : 9-10

إِلَىٰ ذِكْرِ ۖ فَاسْعَوْا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ ۚ إِنَّهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا يَوْمَ

9 ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ الْبَيْعَ ۚ اللَّهُ وَذَرُوا

اللَّهُ ۚ إِنَّ فَضْلَ اللَّهِ وَأَذْكُرُوا ۚ فِي الْأَرْضِ وَأَبْتَعُوا ۚ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا

10 كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

²⁵ Faizal Chan, Dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai". *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 4 .2. 2019. h. 139.

Artinya :

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (9) Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Penanaman kedisiplinan pada peserta didik perlu diupayakan untuk menumbuhkan dan membiasakan karakter disiplin pada peserta didik. Menurut Kemendiknas (2010:14- 19) pendidikan karakter terutama karakter disiplin dapat ditanamkan dalam diri peserta didik melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, serta pengkondisian.²⁶

1.) Kegiatan Rutin Sekolah

a.) Kegiatan Sekolah

Kegiatan rutin di sekolah dalam rangka membiasakan peserta didik disiplin dapat dilaksanakan dengan beragam cara. Program-program tersebut dibuat sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan dunia pendidikan. Pembiasaan disiplin tersebut dapat dibiasakan dengan cara membiasakan siswa masuk kelas sesuai jadwal, melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru dan peraturan sekolah, melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah, menjalankan piket, meminta izin jika meninggalkan kelas,

²⁶ Agung Nugroho. “Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Fundamental Pendidikan Nasional*. Vol. 3. 2. 2020. h. 96.

mengirim surat kepada wali kelas jika berhalangan hadir, mengucapkan salam kepada guru apabila bertemu guru, serta melaksanakan upacara bendera atau hari-hari nasional dengan tertib. Selain yang sudah disebutkan diatas, kegiatan lainnya yaitu shalat berjamaah dan kegiatan jumat bersih.

b.) Kegiatan Ekstrakurikuler

Karakter disiplin dapat dibentuk dengan penerapan ekstrakurikuler di setiap sekolah. Misal ekstrakurikuler pramuka, drumband, maupun ekstrakurikuler di bidang seni dan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak pada peserta didik. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya mempunyai kedisiplinan yang lebih baik

c.) Tata Tertib

Tanpa adanya tata tertib di sekolah, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang gilirannya mengganggu kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tata tertib mempunyai peran penting dalam membiasakan dan membentuk perilaku disiplin pada peserta didik serta menjaga lingkungan sekolah agar tetap aman dan nyaman. Tata tertib sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan disiplin peserta didik. Kedisiplinan akan meningkat apabila tata tertib sekolah berjalan dengan baik, semakin baik tata

tertib di sekolah maka semakin baik pula kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

2.) Kegiatan Spontan

Jika sebelumnya kegiatan rutin bersifat terjadwal, lain hal yang dengan kegiatan spontan yang bersifat insidental dan tidak terprogram. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga oleh guru dan tenaga kependidikan berupa koreksi maupun pujian ketika mengetahui adanya perilaku yang terpuji maupun kurang terpuji dari peserta didik. Kepala sekolah dan guru melaksanakan kegiatan spontan secara tegas dan adil tanpa membedakan peserta didik satu dengan yang lainnya

3.) Keteladanan

Salah satu kunci penting dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik adalah melalui keteladanan. Keteladanan sangat erat kaitannya dengan sikap dan tindakan yang ditunjukkan guru terhadap peserta didik. Pernyataan ini selaras dengan Kemendiknas (2010:16) yang menyebutkan bahwa keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik dengan harapan mampu menjadi panutan bagi peserta didik dalam berbuat sesuatu

4.) Pengkondisian

Salah satu faktor penting dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik adalah melalui pengkondisian. Pengkondisian ini erat kaitannya dengan upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung karakter disiplin. Sekolah harus senantiasa mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter disiplin, apabila sekolah menginginkan peserta didiknya berkarakter disiplin. Pengkondisian menurut Kemendiknas (2010:17) merupakan upaya sekolah dalam mendukung keterlaksanaan dan kegiatan pendidikan karakter. Contohnya adalah adanya bak sampah yang mencukupi di berbagai tempat. Tujuan adanya pengkondisian adalah sebagai bentuk upaya sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembiasaan karakter disiplin dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Pengkondisian di sekolah dapat dilakukan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembiasaan disiplin pada peserta didik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi oleh Muhammad Mungimudin Saptoso. *Strategi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren As-Salaffiyah Ali Ar-Ridho Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Hasil kajian ini adalah :
 - a. Penggunaan beberapa strategi pendidikan karakter yang ada di pondok pesantren Ali Ar-ridho bersifat terbuka antara kyai dan santri, dimana santri lebih nyaman saat kegiatan belajar mengajar serta kegiatan lainnya, sehingga santri mudah menangkap materi dan menerapkan

dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti strategi moral knowling (pengetahuan), strategi modelling (sumber nilai), strategi moral felling and loving (pola pikir), strategi moral acting (tindakan), strategi tradisional (nasehat), strategi punishment (peraturan), dan strategi habituasi (pembiasaan). Semua strategi itu diterapkan di pondok pesantren Ali Ar-ridho dengan sangat baik, dari mulai pengetahuan yang diberikan oleh kiyai dan rasa kasih sayang kyai kepada santri-santri guna terlaksananya visi misi pondok pesantren.

- b. Hasil dari strategi pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren As-Salaffiyah Ali Ar-Ridho yaitu; a) strategi moral knowling, santri diberikan pengetahuan yang luas tentang agama dan kehidupan bersosial. b) strategi modelling, menjadi santri yang mempunyai tauladan dan kepribadian yang baik. c) strategi moral felling and loving, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, serta saling menyayangi antar sesama makhluk Allah SWT. d) strategi moral acting, santri lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan dengan kaidah-kaidah islam. e) strategi tradisional, santri mampu menyadari akan makna dari sebuah nilai kebaikan yang memang sudah seharusnya menjadi dasar kehidupannya. f) strategi punishment, santri lebih disiplin dan menjadikan kesalahan sebagai pembelajaran. g) strategi habituasi, menjadikan rutinitas keislaman sebagai kebutuhan hidup, sehingga menjadikan karakter santri yang baik.

Persamaan dari penelitian diatas dengan peneliti adalah penerapan pendidikan karakter yang menjadi fokus utama dalam penelitiannya. Dan perbedaannya adalah penelitian diatas berfokus pada pendidikan karakter secara umum sedangkan peneliti hanya berfokus pada karakter kedisiplinan peserta didik.

2. Skripsi oleh Ria Nirwana. *Peran Pendidikan Pesantren sebagai Pembentukan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin di Tapalang Kabupaten Mamuju)*. Hasil dari kajian ini yaitu :
 - a. Pondok pesantren MA Al-Amin DDI Tapalang, Kabupaten Mamuju telah menjalankan peran pendidikan pesantren sebagai pembentukan karakter dalam menghadapi tantangan kehidupan modern melalui kegiatan bimbingan baca tulis Al-Quran, memberikan tauladan (perbuatan baik) dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan tata cara beribadah dan menegur santri. Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa santri di pondok pesantren MA Al-Amin DDI Tapalang, Kabupaten Mamuju, sebagian besar telah menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap. Hal tersebut tercermin dalam interaksi santri yang baik seperti menghormati ustadz, guru dan santri lainnya, sopan santun, lemah lembut ketika berbicara dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Pondok pesantren MA Al-Amin DDI Tapalang, Kabupaten Mamuju peranannya dalam membentuk karakter santri ada faktor pemnghambat

dan pendukung yaitu faktor penghambatnya terbagi dua yaitu faktor internal di antaranya faktor bawaan dari keluarga dan timbulnya naluri malas dan bosan dan faktor eksternalnya yaitu kemajuan teknologi, lingkungan pondok pesantren yang dekat dari pesisir pantai, pola perilaku santri yang terkadang sulit untuk di atur. Dll.

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti adalah fokus penelitian masih pada penerapan pendidikan karakter dan juga dengan melakukan observasi langsung ke lapangan. Namun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pengambilan data yang dilakukan tidak hanya kepada pendidik namun juga kepada peserta didik, Biro Pengasuhan Santri, dan Guru Pembimbing.

3. Skripsi oleh Rizky Dwi Kusumawati. *Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang*. Dengan hasil kajian adalah sebagai berikut :
 - a. Pendidikan karakter di pondok pesantren diterapkan dalam setiap kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di pondok. Pendidikan karakter di pondok pesantren bertujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap santri dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh pondok pesantren pun beragam, diantaranya yaitu nilai religius, nilai kemandirian, serta nilai tanggung jawab. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter, maka setiap kegiatan dan peraturan yang ada di pondok pesantren diwajibkan bagi seluruh santri. Bagi santri yang melanggar akan dikenakan sanksi.

- b. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif dengan menggunakan metode dialog dalam beberapa kegiatan seperti mengaji dan madrasah, metode praktik dalam kegiatan belajar dan bermasyarakat, serta metode keteladanan dalam kegiatan hafalan atau tahfidz Al-Qur'an.
- c. Peran kyai dalam pendidikan karakter tidak hanya sebagai ulama, akan tetapi juga sebagai pemilik, pembina, pengasuh serta dianggap sebagai tokoh sentral di pondok pesantren. Keterlibatan kyai dalam berbagai kegiatan menyebabkan santri merasa diperhatikan, sehingga timbulnya kedekatan antara santri dan kyainya.
- d. Kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren, meliputi: sering kali santri kelelahan dan mengantuk dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren sehingga tidak sedikit santri yang pernah menerima hukuman, serta karakter dan kebiasaan santri yang baru memasuki semester awal di pondok pesantren masih sulit untuk diatasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah adanya penerapan pendidikan karakter yang tidak hanya dilakukan pada kegiatan akademik namun juga pada kegiatan non akademik. Namun ada perbedaan yang terjadi disini, karena sistem waktu sekolah yang terbatas maka penerapan pendidikan karakter yang dilakukan tidak sebanyak yang dilakukan di pondok pesantren yang mana dalam hal ini para peserta didik

dapat diatur dan diterapkan pendidikan karakter selama 24 jam, yang membuat hasil dari pendidikan karakter tersebut berbeda.

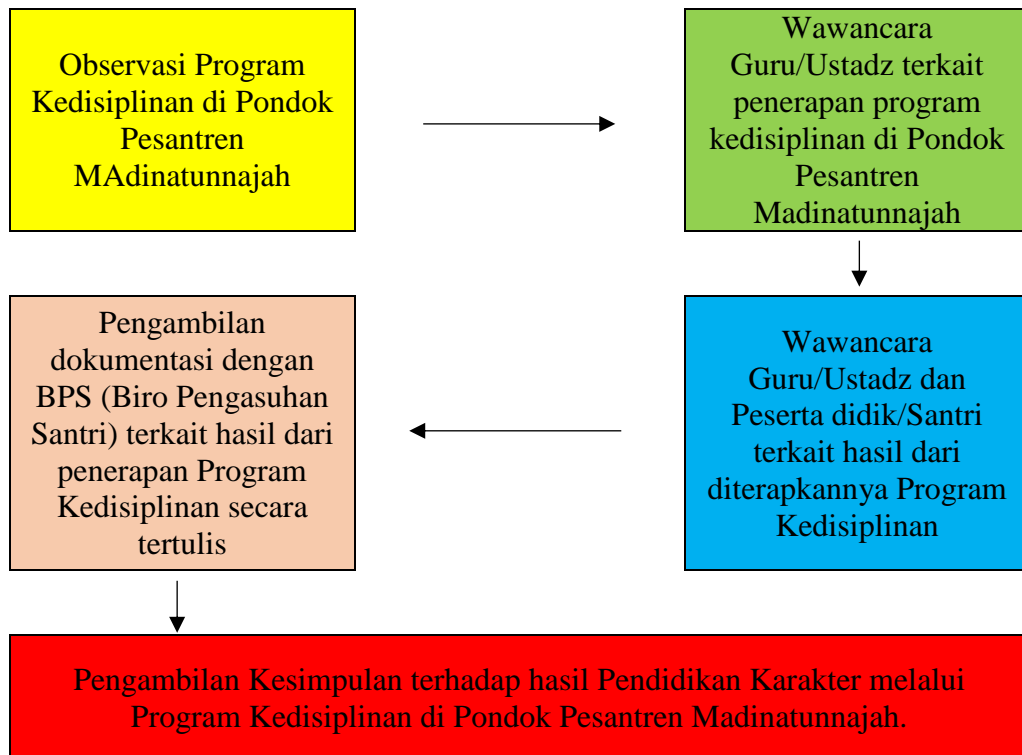
C. Kerangka Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, deskripsi teori dan hasil penelitian yang relevan diatas, pendidikan karakter memiliki peran penting sebagai salah satu tujuan utama selain aspek kognitif. Terlebih dalam implementasi tujuan belajar di masyarakat atau lingkungan sosial yang lebih menggunakan aspek afektif atau karakter yang didapatkan selama pembelajaran di sekolah.

Penelitian yang akan dilakukan di pondok pesantren Madinatunnajah ini tentunya bukan hanya sekedar meneliti tentang pendidikan karakter secara umum, akan tetapi bagaimana pendidikan karakter secara syariat Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para peserta didik/santri.

Adapun detail dari penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk gambar bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara operasional tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui program kedisiplinan yang ada di pondok pesantren Madinatunnajah.
3. Untuk mengetahui hasil dari pendidikan karakter terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Madinatunnajah

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Madinatunnajah yang bertempat di Jl. Sumatera No. 97 Jombang-BSD, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Kode pos 15414.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yang terhitung dari bulan Maret – April 2020.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO.	KEGIATAN	BULAN									
		MARET		APRIL					MEI		
		3	4	1	2	3	4	5	1	2	
1	Membuat surat izin riset penelitian										
2	Menyelesaikan Bab I- III terkait riset/ penelitian										
3	Menyusun pedoman observasi dan wawancara										
4	Melaksanakan Observasi I, Pembuatan catatan lapangan dan catatan wawancara										
5	Melaksanakan Observasi II, Pembuatan catatan lapangan dan catatan wawancara										
6	Melaksanakan Observasi III, Pembuatan catatan lapangan dan catatan wawancara										
7	Pengumpulan data										
8	Analisis data										
9	Penyusunan laporan draft laporan										
10	Penyempurnaan laporan										

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Madinatunnajah yang berlokasi di Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan Banten. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan dengan beberapa pertimbangan akademis, yaitu operasional pondok pesantren Madinatunnajah yang berada di bidang akademik, serta non akademik seperti pembinaan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui berbagai program kedisiplinan agar para peserta didik dapat memiliki karakter ataupun akhlak yang baik dan Islami.

Berbagai macam program diatur sedemikian rupa untuk mengatur kedisiplinan peserta didik di pondok pesantren Madinatunnajah, mulai dari cara berpakaian, tata cara makan dan minum, berbagai peraturan yang mengatur waktu beribadah, belajar hingga tidur yang secara tidak langsung dan bertahap akan membina peserta didik dan menjadikannya sebagai sebuah karakter atau kebiasaan perilaku sehari-hari.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dalam pelaksanaan penelitiannya memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak

dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan kepada deskripsi secara alamiah (apa adanya).¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi lapangan. Tujuan dari studi lapangan adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren Madinatunnajah serta program-program kedisiplinan yang mendukung penerapan pendidikan karakter tersebut. Selain itu juga untuk meneliti apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program kedisiplinan yang sudah diterapkan serta hasil yang didapatkan oleh peserta didik/santri di pondok pesantren Madinatunnajah.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi langsung di pondok pesantren Madinatunnajah dengan melakukan wawancara langsung dengan para guru/ustadz mengenai program-program kedisiplinan yang diterapkan di pondok pesantren Madinatunnajah dan juga kepada para pesertadidik/santri terkait dengan reaksi atau respon mengenai peraturan ataupun program-program kedisiplinan yang menjadi kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Madinatunnajah.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), h.11.

E. Data dan Sumber Data (Primer dan Sekunder)

1. Data

a. Primer

Dalam penelitian ini data diperoleh langsung di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari penelitian nyata terkait Pendidikan karakter yang diterapkan melalui program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah,

b. Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan catatan-catatan, laporan dan dokumen maupun arsip dari pihak pondok pesantren Madinatunnajah yang tentunya berhubungan dengan tema penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data

a. Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer langsung didapatkan dari orang-orang yang berada di lingkungan pondok pesantren Madinatunnajah, dalam hal ini seperti para kyai atau ustadz mengenai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah serta para peserta didik/santri terkait respon atau tanggapan mengenai program kedisiplinan yang telah ditentukan oleh para pihak pondok pesantren Madinatunnajah.

b. Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mengacu kepada hasil catatan ataupun arsip laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini mungkin data bisa didapatkan di BPS (Biro Pengasuhan Santri) yang mana memiliki data mengenai segala problematika santri mengenai karakter, perilaku ataupun hasil belajar afektif peserta didik / santri di pondok pesantren Madinatunnajah.

Disisi lain dokumen ataupun laporan mengenai profil pondok pesantren sampai dengan sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Madinatunnajah juga bisa dijadikan sumber data, hal ini untuk mengetahui adanya kemungkinan faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan program kedisiplinan yang terjadi karena sarana dan prasarana di pondok pesantren Madinatunnajah.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah dengan metode observasi dan wawancara langsung. Pengertian dari teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data ialah teknik

atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²

Untuk memperoleh data dari lapangan, penulis menggunakan metode dan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrument untuk merekam/mencatat guna tujuan ilmiah ataupun tujuan lainnya dengan melakukannya secara langsung ke lapangan.³

Metode observasi ini sangat dibutuhkan oleh penulis, dalam hal ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai pendidikan karakter yang terjadi di pondok pesantren Madinatunnajah serta informasi mengenai program-program kedisiplinan yang diterapkan dalam rangka menunjang tercapainya pendidikan karakter yang diinginkan.

Dengan adanya observasi langsung kelapangan, maka peneliti bisa mendapatkan informasi secara lebih jelas tanpa direkayasa sehingga data yang didapatkan benar-benar sesuai dengan apa yang ada di tempat penelitian.

² Chesley Tanujaya. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein". *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*. Vol. 2. 1. 2017. h. 93.

³ Amir Syamsudin. "Pengembangan Instrumen Evaluasi No Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3. 1. 2014. h. 403.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer dalam penelitian.⁴

Metode wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu para guru/ustadz dan juga para peserta didik/ Santri di pondok psantren Madinatunnajah.

Dengan adanya metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis akan mendapatkan data yang jelas langsung dari sumbernya. Dan dengan ini peneliti akan lebih mudah dalam mengambil kesimpulan terkait hasil wawancara yang telah dilakukan. Metode wawancara atau interview ini juga akan dilakukan secara langsung dengan mengunjungi tempat penelitian yakni pondok pesantren Madinatunnajah dengan tujuan pelaksanaan wawancara atau interview dapat berjalan dengan lebih efektif serta mendapatkan hasil yang lebih jelas dan valid.

⁴ Mita Rosaliza. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal ilmu Budaya*. Vol. 11. 2. 2015. h. 71.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilahirkan oleh dua bersahabat Paul Otlet dan Henri La Fontaine pada 1895. Kerisauan mereka dipicu dengan meledaknya publikasi ilmiah sehubungan dipakainya mesin cetak. Mereka berpendapat dan berupaya membangun sistem yang mengumpulkan, mengorganisasikan informasi terbitan ilmiah dan menyediakannya untuk keperluan masyarakat ilmiah. Kegiatan dan sistem yang dihasilkan itulah yang dinamakan dokumentasi. Wajar saja jika kamus besar bahasa Indonesia (daring) mengartikan dokumentasi adalah:⁵

- 1) Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.
- 2) Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan data sekunder. Dengan adanya metode ini peneliti bisa mendapatkan data terkait dengan program-program kedisiplinan yang diterapkan di pondok pesantren Madinatunnajah. Salah satu contoh data yang bisa didapatkan dengan menggunakan metode dokumentasi ini adalah sepak terjang program kedisiplinan yang sudah diterapkan di pondok pesantren Madinatunnajah,

⁵ Blasius Sudarsono. "Memahami Dokumentasi". *Jurnal Acarya Pustaka*. Vol. 3. 1. 2017. h. 52.

maupun hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik/santri setelah menjalani program-program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah.

Dengan adanya metode dokumentasi ini, membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lebih sempurna yang tidak hanya dari data langsung seperti yang didapatkan pada metode observasi dan wawancara, namun ada data pendukung melalui dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Tabel 3.2

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

No.	Aspek yang diteliti	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Penyusunan Program Kedisiplinan Peserta didik/Santri	- Alasan Pemilihan Program - Strategi Pelaksanaan Program terhadap Peserta didik	- Observasi - Wawancara	Ustadz
2.	Pelaksanaan Program Kedisiplinan Peserta didik/Santri	- Respon peserta didik/santri - Faktor pendukung dan penghambat program	- Observasi - Wawancara	Ustadz & Santri
3.	Hasil dari Program Kedisiplinan Peserta didik/Santri	Adanya atau tidaknya perubahan karakter peserta didik.	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Ustadz & Santri

G. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dilakukan melalui tiga acara yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Ketiga cara itu yang akan menjadi model kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan memilih atau menyortir data yang didapatkan di lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya dan memfokuskan pada data yang terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan.

Proses reduksi data ini dilakukan dengan cara bertahap setelah semua laporan telah terkumpul semua hingga dari data yang telah direduksi tersebut dapat ditentukan hasil atau kesimpulan dari data penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren

⁶ Ahmad Rijali. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. 33. 2018. h. 84.

Madinatunnajah yang terkait dengan pendidikan karakter melalui berbagai program kedisiplinan peserta didik/santri.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini setelah data telah direduksi sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan, maka hal selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendisplay atau menyajikan data yang telah direduksi.

Dalam kegiatan penyajian data ini peneliti menyusun kembali data yang telah direduksi, kemudian mengklarifikasikan sesuai dengan topik untuk mempermudah peneliti dalam menyusun data untuk diambil kesimpulan dari data yang sudah diteliti.

3. Pengambilan Kesimpulan

Kegiatan terakhir dalam proses menganalisis data adalah pengambilan kesimpulan dari data yang telah diteliti. Tentunya kegiatan ini dilakukan setelah melewati proses analisis data sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan agar makna yang muncul dari data yang telah diteliti harus teruji kebenarannya, kekuatan dan kecocokan yang merupakan validitas data.

Dalam arti lain, pengambilan kesimpulan ini bermaksud untuk menjawab segala perumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga penelitian ini memiliki hasil yaitu kesimpulan dari segala data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

H. Validitas Data

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.⁷

Sebagai pertanggung jawaban data secara akurat dan benar, diperlukan pemeriksaan validitas data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Derajat kepercayaan (*credibility*) Berfungsi pertama melaksanakan pertanyaan ilmiah yang dilakukan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasilhasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁸

⁷ Zulkifli Matondang. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian". *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol. 6. 1. 2009. h. 89.

⁸ Kurniawan Candra Guzman dan Nina Oktarina. "Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga". *Economic Education Journal*. Vol. 7. 1. 2018. h. 310

a. Perpanjangan Pengamatan

Teknik yang dimaksud ini adalah menambah waktu penelitian, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan kembali baik secara langsung ataupun tidak terhadap sumber data yang diperlukan dalam penelitian di pondok pesantren Madinatunnajah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memeriksa data yang telah didapatkan ataupun mengambil data baru yang memang diperlukan untuk kebutuhan penelitian. Teknik ini juga bertujuan untuk lebih menjalin hubungan yang efektif terhadap sumber data ataupun narasumber di pondok pesantren Madinatunnajah sehingga penelitian lebih bersifat terbuka antara peneliti dengan narasumber di pondok pesantren Madinatunnajah.

b. Ketekunan Penelitian

Teknik ini bermaksud untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian atau dalam hal lain pengamatan yang lebih cermat dan secara berkesinambungan. Dengan teknik ini maka data akan lebih detail didapatkan hingga pada data yang kecil sekalipun. Bentuk lain dari teknik ketekunan penelitian ini adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun jurnal ataupun dokumen-dokumen yang tentunya terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan di pondok pesantren Madinatunnajah.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data. Kemudian data yang telah diperoleh oleh peneliti akan dilakukan analisis, pendeskripsian dan juga pengategorian terhadap mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik untuk nantinya data tersebut dapat diambil kesimpulan penelitian.

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi ini teknik yang digabungkan adalah mulai dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan sumber data dari para guru/ustadz dan peserta didik/santri di pondok pesantren Madinatunnajah.

⁹ Kurniawan Candra Guzman dan Nina Oktarina. *Loc., Cit.*

3) **Triangulasi Waktu**

Dalam hal ini, waktu juga terkadang bisa mempengaruhi validitas sebuah data. Data yang dikumpulkan dengan berbeda waktu belum tentu memiliki hasil yang sama. Oleh karena itu, pengujian harus dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data yang sama. Triangulasi waktu ini dimaksudkan untuk melihat apakah data dari satu sumber benar-benar sesuai dengan realita langsung dilapangan atau hanya rekayasa, dan dengan triangulasi waktu ini juga bertujuan untuk mempertajam informasi data yang telah didapatkan terkait dengan tema penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Madinatunnajah.

2. **Transferabilitas**

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.¹⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi tema sentral adalah mengenai penerapan pendidikan pesantren, Adapun penelitian ini bisa menjadi acuan jika ada yang melakukan transferabilitas hasil penelitian ini

¹⁰ Kurniawan Candra Guzman dan Nina Oktarina. *Loc., Cit.*

dengan menggunakan konteks yang berbeda selain pada program kedisiplinan.

3. Dependabilitas

Kriterium kebergantungan (*Depentability*) merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.¹¹

Dan dalam penelitian ini, pengujian depentability dilakukan dengan melakukan audit ataupun monitorinh pada setiap keseluruhan proses penelitian. Penelitian ini juga melakukan tahapan demi tahapan dan mengkaji ulang setiap data yang diterima serta langkah yang dilakukan demi mendapatkan hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Jika nonkualitatif menekankan pada orang¹², maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data.¹²

¹¹ Kurniawan Candra Guzman dan Nina Oktarina.*Loc., Cit.*

¹² *Ibid.*, h. 311.

Dalam penelitian ini, hasil ataupun kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dapat dibuktikan kebenarannya. Dengan kata lain, hasil penelitian yang sudah didapatkan di pondok pesantren Madinatunnajah adalah hasil yang sesuai dengan data dan laporan yang didapatkan langsung di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Madinatunnajah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Madinatunnajah

Pondok Pesantren Madinatunnajah didirikan oleh K.H Mahrus Amin. Beliau juga merupakan salah satu pendiri Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami, Jakarta Selatan. Pesantren ini berdiri pada tanggal 14 Februari 1997, dan telah diniati oleh pendirinya sebagai tempat untuk mengembleng kader-kader umat yang berasal dari kaum dhua'afa, yatim dan masakin. Pesantren ini diresmikan pendirinya pada bulan September pada tahun yang sama oleh salah satu Pimpinan Pondok Modern Gontor, K.H Shoiman Luqmanul Hakim.

Pondok Pesantren ini terus berkembang. Luas tanah Pondok Pesantren Madinatunnajah semakin luas, dengan upaya cucuran keringat yang tidak sedikit. Pada awalnya, pesantren ini hanya dibangun di atas sebidang tanah seluas 300 meter persegi, peninggalan orang tuanya. Namun kemudian, tanah tersebut diperluas menjadi lebih 2 hektar. Lokasinya cukup strategis, terletak di Desa Jombang, Kecamatan Ciputat, Kabupaten Tangerang Selatan. Tepatnya di Jalan Sumatera No.97 Jombang Rawalele.

Pesantren ini pun terletak di antara dua kota mandiri, yaitu Bumi Serpong Damai (BSD) dan Bintaro Jaya.

Pengembangan lahan ini memang teramat penting, terutama untuk dunia pendidikan, dimana sistem pendidikan modern saat ini semakin mensyaratkan adanya fasilitas tempat yang memadai. Hal ini memang sangat disadari oleh Kyai Mahrus Amin. Karena itu, beliau ingin mengembangkan semacam pesantren dengan kekhususan yang memberi nilai tambah kepada santri atau pesantren itu sendiri, dan Madinatunnajah yang berlokasi di desa Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten ini adalah implementasinya, sebuah pesantren yang bernilai tambah bagi dunia pendidikan anak.

Menurut pimpinan umum K.H Mahrus Amin dan pimpinan harian Drs. K.H Muhammad Agus Abdul Ghofur, M.Pd, nama *Madinatunnajah* mengandung filosofi dan makna yang tinggi, yang diambil dari dua kata dalam bahasa arab yaitu *madinah* yang berarti ‘negeri’ atau ‘kota’ dan *an-najah* yang berarti ‘keberhasilan’ atau ‘kesuksesan’. Jadi bila digabungkan menjadi ‘kota keberhasilan’ atau ‘kota kesuksesan’.

Dengan kata lain, Madinatunnajah merupakan sebuah pesantren yang diharapkan menjadi kota keberhasilan bagi para penuntut ilmu, yang akan melahirkan kader-kader umat yang tangguh dan berintelektual tinggi, sehingga mampu berkiprah di tengah masyarakat, sesuai dengan motto pondok pesantren

Madinatunnajah yaitu *Berakhlak Mulia, Berwawasan Cendikia dan Berbudaya Madani*.

Menurut pimpinan umum Pondok Pesantren Madinatunnajah, salah satu faktor yang melatar belakangi berdirinya pesantren ini adalah keprihatin dan kepedulian beliau dengan kondisi masyarakat setempat di mana gereja didirikan sementara kebiasaan yang berlangsung di tengah masyarakat banyak sekali yang bertentangan dengan syariat islam, seperti minum-minuman, judi, dan hiburan-hiburan yang kurang mendidik generasi mudanya. Beliau ingin merubah masa depan desa ini menjadi masyarakat yang mengenal agama Islam, mengenal ilmu pengetahuan dan mencegah usaha kristernisasi melalui didirikannya Pondok Pesantren Madinatunnajah. Dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) : 510036740139.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Pondok Pesantren Madinatunnajah adalah *Rabbi zidni ilman* yang berarti, “Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

b. Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Madinatunnajah adalah :

1. Mendidik kader-kader Pemimpin Umat dan Bangsa yang beriman dan taqwa, Berakhlak Mulia, Cerdas, Rajin, Terampil dan Ulet.
2. Menyelenggarakan seribu Pesantren Madinatunnajah di seluruh Nusantara.
3. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan lembaga-lembaga baik dalam dan luar negeri untuk memajukan pendidikan dan usaha dakwah Islamiyah.

c. Moto

Motto Pesantren Madinatunnajah adalah : Berakhlak Mulia, Berwawasan Cendekia dan Berbudaya Madania. Sikap Pesantren Madinatunnajah yaitu “Berdiri di atas dan Untuk Semua Golongan”.

3. Kondisi Geografi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala biro pengasuhan santri putra di peroleh informasi bahwa pondok pesantren Madinatunnajah Jombang adalah lembaga pendidikan Islam yang mendidik para santrinya untuk siap memimpin umat dan bangsa.

Pondok pesantren Madinatunnajah terletak di tempat yang strategis, berada di lingkungan masyarakat yang sangat mendukung segala kegiatan Pesantren yang siap menjunjung tinggi ajaran agama

Islam. Terletak di antara dua Kecamatan yaitu Kecamatan Ciputat dan Kecamatan Pondok Aren atau lebih tepatnya Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang terletak di Jalan Jombang BSD No.97 Tangerang Selatan Banten.

4. Kondisi Demografi

Tabel 4.1
Jumlah Santri dan Guru di Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten

No	Tingkat Pendidikan	Santri		Guru		Jumlah
		Pa	Pi	Pa	Pi	
1	Taman Pendidikan Al-qur'an	35	25	-	8	68
2	Raudhatul Atfhal	28	39	-	12	79
3	Madrasah Ibtidaiyah	148	138	16	22	324
4	Madrasah Tsanawiyah	225	279	20	19	543
5	Madrasah Aliyah	112	147	20	22	301
JUMLAH		548	628	56	83	1315

Tabel diatas menggambarkan jumlah guru dan santri di Pondok Pesantren Madinatunnajah dengan jumlah keseluruhan guru dan santri 1315 jiwa, dengan pembagian antara santri dan guru sebagai berikut, santri Taman Pendidikan Al-Qur'an 35 putra dan 25 putri, dengan 8 guru perempuan jumlah 68 santri dan 8 guru, sedangkan Raudhatul Atfhal dengan jumlah keseluruhan 79 adapun dengan pembagian putra 28 santri dan putri 39 santri, dengan jumlah 12 guru perempuan, Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah santri putra 148 dan santri putri 138 dengan guru laki-laki 16 dan

guru perempuan 22 jumlah 324, Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah santri putra 225 dan putri 279, dengan jumlah guru laki-laki 20 dan guru perempuan 19 jumlah 543, Madrasah Aliyah dengan jumlah santri putra 112 dan santri putri 147 dengan jumlah guru laki-laki 20 dan guru perempuan 22 jumlah 304.

B. Temuan Penelitian

1. Karakter Santri Di Awal Masuk Pondok Pesantren Madinatunnajah

Berkaitan dengan bagaimana karakter santri di awal masuk Pondok Pesantren Madinatunnajah dalam hasil wawancara dengan Ust. Yusuf Khoiru Fadhilah. Selaku pengurus biro pengasuhan santri di Pondok Pesantren Madinatunnajah.

“Karakter dari para santri yang baru masuk di pondok pesantren Madinatunnajah sangatlah beragam, hal ini dikarenakan beragam pula latar belakang para santri baik dalam bidang keagamaan maupun pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua masing-masing di rumah. Santri yang memiliki latar belakang Pendidikan agama yang baik akan lebih mudah dalam beradaptasi di lingkungan dan pola pendidikan di pondok pesantren Madinatunnajah. Ditambah lagi dengan adanya pola asuh orang tua yang memang sudah memberikan pendidikan yang disiplin dan mandiri sehingga santri tidak susah ketika harus melakukan semua kebutuhan sehari-harinya sendiri di pondok pesantren madinatunnajah. Santri yang memang latar belakang Pendidikan agamanya masih kurang akan sulit dalam beradaptasi terhadap pembelajaran ataupun program keagamaan disini atau membutuhkan waktu yang lebih lama. Dan santri yang memiliki pola asuh orang tua yang mungkin sedikit terbiasa dimanjakan, maka karakter dari santri tersebut cukup terlihat dengan tidak mudahnya mengikuti berbagai kebiasaan-kebiasaan baru atau

aktifitas baru yang harus dilakukan di pondok pesantren madinatunnajah.”¹

Terkait dengan penjelasan mengenai karakter santri pada saat awal masuk ini sejalan dengan definisi pendidikan karakter yang menjelaskan bahwa gerakan yang mampu meningkatkan karakter tiap individu agar memiliki karakter yang lebih baik oleh sebab itu keterlibatan orang tua, sekolah, dan masyarakat merupakan sebuah gerakan nasional revolusi mental masa depan bangsa.²

Kami juga mewawancarai salah satu pengajar di pondok pesantren madinatunnajah tersebut yaitu Ustadz Abdul Hakam.

“Sebagai pengajar tentunya saya cukup bisa memperhatikan karakter santri di awal masuk pondok pesantren Madinatunnajah. santri yang sudah terbiasa hidup mandiri biasanya akan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, aktif di dalam kelas dan juga antusias dalam menerima pembelajaran, sedangkan santri yang belum terbiasa hidup mandiri biasanya lebih pasif dalam pembelajaran karena memang dia masih mencoba untuk fokus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar pondok pesantren Madinatunnajah.”³

Penjelasan berikut sesuai dengan pendapat mengenai pendidikan karakter dari seorang guru yang menjelaskan bahwa Guru dapat mengembangkan materi berbasis kearifan lokal dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik yang diharapkan dapat

¹ Wawancara dengan Ust. Yusuf Khoiru Fadhilah, Selaku Pengurus Biro Pengasuhan Santri,. Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 26 April 2021. Pukul 13.00 WIB.

² Nur Tri Atika. *Loc., Cit.*

³ Wawancara dengan Ust. Abdul Hakam, Selaku Pengajar. Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 26 April 2021. Pukul 16.30 WIB.

mengembangkan karakter siswa seperti kerjasama, toleransi, dan sikap peduli.⁴

Berikut adalah penemuan wawancara terkait bagaimana karakter awal santri pada awal masuk pondok pesantren Madinatunnajah yang langsung disampaikan oleh narasumber yang tentunya berhubungan langsung dengan para santri di pondok pesantren Madinatunnajah yaitu Biro Pengasuhan Santri dan juga salah satu pengajar.

Dari hasil observasi langsung yang dilakukan di lapangan, para santri memang terkesan memiliki karakter yang sopan khususnya terhadap orang baru, selalu mengucapkan salam ketika bertemu dan menghormati setiap orang. Hampir tidak ada santri yang ditemukan sedang bermain ataupun sedang tidak melakukan apa-apa, semuanya disibukan dengan kegiatan positif di lingkungan pondok pesantren Madinatunnajah.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Kedisiplinan

Berkaitan dengan penerapan Pendidikan karakter melalui berbagai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah ini langsung dari hasil wawancara dengan Ust. Yusuf Khoiru Fadhilah, salah satu pengurus Biro Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Madinatunnajah.

“Karakter santri memang harus dibentuk secara terus menerus agar bisa melekat pada diri santri dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam melatih kedisiplinan waktu kita

⁴ Putri Rahmadyanti. *Loc., Cit.*

terapkan dari mulai pada pukul stengah 4 pagi sudah harus bangun persiapan sholat Shubuh, dan langsung menuju ke masjid dan menunaikan sholat Shubuh berjama'ah. Setelah itu membaca dzikir pagi bersama-sama. Kemudian sarapan pagi sampai pukul 06.30 WIB. Setelah itu santri wajib kembali ke masjid untuk menunaikan sholat Sunnah Dhuha, Pada pukul 07.00 WIB dimulailah PBM (Program Belajar Mengajar) di kelas sampai masuk waktu sholat Dzuhur dan langsung wajib menuju ke masjid kembali untuk menunaikan sholat berjama'ah. Biasanya setelah ini anak-anak langsung makan siang bersama-sama dan kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran kembali. Namun ada pengecualian di masa pandemi ini setelah makan siang, anak-anak dipersilahkan untuk beristirahat di kamarnya masing-masing hingga datang waktu sholat ashar. Seperti biasa para santri diwajibkan untuk menuju ke masjid dan melaksanakan sholat secara berjama'ah dan dilanjutkan dengan membaca surah Al Waqi'ah secara bersama-sama. Setelah kegiatan tersebut para santri dipersilahkan untuk kembali ke kamar masing-masing untuk persiapan olahraga sampai pukul 5 sore. Setelah itu para santri sudah harus menuju ke masjid kembali untuk membaca surah Yasin, dzikir sore, Amaul Husna dan surah-surah lainnya secara bersama-sama dan persiapan sholat magrib. Setelah itu dilanjutkan dengan Halaqah Al-Qur'an hingga datang waktu sholat Isya' dan dilanjutkan dengan sholat berjama'ah. Setelah kegiatan tersebut para santri dipersilahkan untuk makan malam bersama hingga pukul 8 malam. Setelah itu mereka melanjutkan pembelajaran kembali dan untuk pembelajaran pada malam hari ini sudah dipersiapkan tempat untuk masing-masing tingkatan kelas, ada yang di masjid, ada yang di asrama, di aula, di perpustakaan dan lain sebagainya, hingga pukul 10 malam mereka kembali ke asrama untuk tidur.⁵

Berikut adalah aktivitas rutin para santri yang dilakukan sehari-hari yang memang sesuai dengan indikator kedisiplinan yang ditentukan Kemendiknas 2010 : 26 seperti, membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, dan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.⁶

⁵ Wawancara dengan Ust. Yusuf Khoiru Fadhilah, Selaku Pengurus Biro Pengasuhan Santri,. Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 26 April 2021. Pukul 13:00 WIB.

⁶ Faizal Chan, Dkk. *Loc., Cit.*

Adapun terdapat program lainnya yang juga terkait dengan Pendidikan karakter dan dijelaskan dalam proses wawancara dengan Ust. Yusuf Khoiru Fadhilah, salah satu pengurus Biro Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Madinatunnajah.

“Dalam bentuk kegiatan seperti di hari Senin dan Rabu mereka ada kegiatan Muhadharah yang bertujuan untuk melatih mental para santri untuk percaya diri dalam berbicara di depan orang banyak serta melatih kemampuan berbahasa. Di hari Kamisnya para santri mengikuti kegiatan pramuka yang mana dalam kegiatan tersebut banyak sekali Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada para santri seperti bekerjasama dalam tim, disiplin, tanggung jawab dan lain sebagainya. Walaupun memang dalam kesehariannya mereka juga dituntut untuk memiliki perilaku tersebut seperti disiplin waktu, tanggung jawab terhadap keperluan sehari-hari dan lain sebagainya.”⁷

Dalam hal ini penerapan pendidikan karakter juga kerap diterapkan pada saat pembelajaran di kelas, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pengajar Ustadz Abdul Hakam.

“Pada saat pembelajaran, para santri juga kerap diberikan model-model pembelajaran yang memang lebih berfokus kepada santri. Jadi setiap guru mengupayakan jika bisa dilakukan praktek atau dengan cara roll play dan mengurangi metode ceramah yang pasti akan kita lakukan karena dengan ini para santri bisa lebih mengerti dan paham dari pembelajaran yang diberikan. Selain pembelajaran di kelas, kami juga menerapkan kegiatan (PPM) Praktek Pengabdian Masyarakat khusus untuk kelas 6, dimana pada kegiatan ini para santri diharuskan untuk terjun langsung ke masyarakat dengan segala pengetahuan yang dimiliki di pondok pesantren untuk di aplikasikan langsung di masyarakat. Kegiatan ini biasanya berlangsung selama 14 hari. Selain itu ada juga kegiatan bakti sosial yang diterapkan di lingkungan sekitar pondok pesantren Madinatunnajah seperti, kerja bakti bersih-bersih

⁷ *Ibid.*,

masjid/mushola, penggalangan dana kemusibahan dan lain sebagainya.”⁸

Penjelasan tambahan mengenai penerapan Pendidikan karakter melalui program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah dijelaskan oleh Ust. Yusuf Khoiru Fadhilah dalam sesi wawancaranya menjelaskan.

“Cara berpakaian sehari-hari maupun saat pembelajaran maupun di luar kelas yang harus sesuai dengan aturan yang ditentukan, seperti harus sopan dan selalu menutup aurat. Disiplin terkait penggunaan bahasa juga kami terapkan seperti wajib berbahasa asing yaitu Arab dan Inggris dalam jangka waktu sepekan dan dilakukan secara selang-seling. Tanggung jawab dan mandiri terhadap segala kebutuhan pribadi dalam sehari-hari, mencuci, menjemur dan merapihkan pakaian sendiri dan lain sebagainya. Di samping itu, penerapan program ini juga memiliki hukuman bagi setiap santri yang melanggar aturan, dan dengan ini hasil yang kami dapatkan adalah kebiasaan atau aturan yang kami terapkan bisa menjadi rutinitas harian santri dan menjadi karakter yang dengan sendirinya terbiasa dilakukan.”⁹

Penjelasan terkait penerapan Pendidikan karakter di pondok pesantren Madinatunnajah juga kami perkuat dengan mewawancarai beberapa santri yang melaksanakan langsung program kedisiplinan yang diterapkan di pondok pesantren Madinatunnajah. seperti hasil wawancara dengan M. Gusti Erlangga salah satu santri yang duduk di kelas 5 (Tingkat 2 SMA) TMI (Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al Islamiyah)

⁸ Wawancara dengan Ust. Abdul Hakam, Selaku Pengajar. Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 26 April 2021. Pukul 16.30 WIB.

⁹ Wawancara dengan Ust. Yusuf Khoiru Fadhilah, Selaku Pengurus Biro Pengasuhan Santri,. Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 26 April 2021. Pukul 13.00 WIB.

“Beberapa program kedisiplinan disini memang cukup membuat para santri harus terbiasa hidup disiplin dan mandiri. Semua kami kegiatan bergantung pada diri sendiri, kita harus terbiasa dalam menjalani setiap kegiatan atau program di pondok pesantren Madinatunnajah, karena jika sudah terbiasa maka semuanya akan lebih mudah dilakukan. Program-program kedisiplinan disini selain membuat kita mandiri dan disiplin juga bisa membentuk kepercayaan diri kita dalam tampil di depan banyak orang. Karena ketika nanti kita lulus dari pesantren ini besar kemungkinan kita harus bisa berperan di masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan.”¹⁰

Penjelasan dari perspektif santri selain dari M. Gusti Erlangga, ada juga dari Fuad Alwi yang juga di tingkatan kelas yang sama dengan M. Gusti Erlangga, yaitu kelas 5 TMI (Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al Islamiyah).

“Menurut saya program atau kegiatan disini sudah cukup bagus, karena kita benar-benar dilatih dan dididik untuk bisa memiliki karakter disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Ditambah dengan guru atau ustadz yang memiliki kompetensi bagus sehingga mudah dalam memberikan keteladanan dan pembelajaran kepada para santrinya. .”¹¹

Selain melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung ke lapangan, dan menemukan hasil bahwa sebagian besar dari para santri yang memang memiliki karakter disiplin dan mandiri, selama di lingkungan pesantren para santri selalu menggunakan pakaian yang menutup aurat dan sopan, melakukan kebutuhan kesehariannya sendiri, dengan mencuci dan menjemur pakaian.

¹⁰ Wawancara dengan M. Gusti Erlangga, Selaku Santri kelas 5 TMI (Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al Islamiyah). Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 30 April 2021. Pukul 14.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Fuad Alwi, Selaku Santri kelas 5 TMI (Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al Islamiyah). Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 30 April 2021. Pukul 13.00 WIB.

Disiplin dalam beribadah, makan, tidur dan bertutur kata yang selalu diawali dengan salam setiap bertemu. Budaya antri dalam bergantian mandi pun sudah menjadi penampakan yang biasa di pondok pesantren Madinatunnajah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Madinatunnajah sesuai hasil wawancara dari berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

a. Ust. Yusuf Khoiru Fadhilah

Hasil dari wawancara oleh Ust. Yusuf Khoiru Fadhilah sebagai salah satu pengurus BPS (Biro Pengasuhan Santri) di pondok pesantren Madinatunnajah adalah

Untuk faktor pendukung yang kami dapatkan dalam menerapkan berbagai program ataupun kegiatan di pondok pesantren Madinatunnajah adalah dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh para ustadz dan juga fasilitas yang memang menunjang dalam penerapan berbagai program kedisiplinan. Di samping itu, dukungan juga ada dari berbagai pihak juga mempengaruhi proses penerapan berbagai program kedisiplinan, seperti dari orang tua yang memang mempercayakan anaknya dalam menuntut ilmu dan dididik di pondok pesantren Madinatunnajah, dukungan ini biasanya dengan diterapkan kembali pola pendidikan yang biasa diterapkan pesantren ketika para santri sedang berada di rumah masing-masing, sehingga santri bisa terus konsisten dan istiqomah dalam menerapkan pendidikan yang diberikan di pesantren sehingga benar-benar bisa menjadi karakter santri. Dukungan juga didapatkan dari pihak masyarakat yang memang sudah mengetahui berbagai program atau kegiatan pesantren yang memang sengaja diterapkan di lingkungan sekitar pesantren sebagai bentuk

pelatihan mental dan kepercayaan diri santri dalam menunjukkan kemampuannya di masyarakat.”¹²

Sedangkan faktor penghambat menurut Ust. Yusuf Khoiru Fadhilah adalah sebagai berikut.

“Tentunya dalam menerapkan program kedisiplinan ini ada juga berbagai penghambat, yang biasa kami temukan disini memang ada dari berbagai pihak, seperti dari santri yang baru masuk di pondok pesantren dan belum terbiasa dengan kebiasaan yang diterapkan di sini. Hal ini tentu membutuhkan perlakuan yang lebih karena cenderung santri tersebut sering melakukan pelanggaran baik yang disengaja mau tidak disengaja. Hal ini supaya santri tersebut bisa cepat beradaptasi dengan kebiasaan dan budaya di pondok pesantren Madinatunnajah. selain itu faktor dari budaya ataupun kebiasaan masyarakat di sekitar pesantren yang mungkin terkadang kurang sesuai dengan budaya di pondok pesantren Madinatunnajah, sehingga mengharuskan penyesuaian yang lebih mendalam ketika mengadakan kegiatan atau program yang bersangkutan langsung dengan masyarakat di sekitar pondok pesantren Madinatunnajah. penghambat terakhir pastinya dalam situasi pandemi seperti ini memang banyak kegiatan ataupun program yang harus di minimalisir atau dirubah dan bahkan dihilangkan demi meminimalisir penyebaran virus Covid-19.”¹³

b. Ust. Abdul Hakam

Penjelasan dari perwakilan para Ustadz di pondok pesantren Madinatunnajah oleh Ust. Abdul Hakam terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan program kedisiplinan dalam proses pembelaaran adalah sebagai berikut.

“Di dalam proses pembelajaran yang berlangsung, faktor pendukung yang didapatkan adalah dengan terbiasanya para santri

¹² Wawancara dengan Ust. Yusuf Khoiru Fadhilah, Selaku Pengurus Biro Pengasuhan Santri,. Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 26 April 2021. Pukul 13:00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Ust. Yusuf Khoiru Fadhilah, Selaku Pengurus Biro Pengasuhan Santri,. Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 26 April 2021. Pukul 13.00 WIB.

melakukan berbagai program kedisiplinan di luar jam pembelajaran, jadi ketika melangsungkan pembelajaran tentunya para santri sudah terbiasa jika diterapkan model pembelajaran *Student Center* salah satunya. Ditambah lagi jika santri tersebut memang sudah memiliki latar belakang karakter yang bagus sebelum masuk di pondok pesantren, itu bisa lebih mudah dalam memberikan pola atau model pembelajaran di kelas. Faktor pendukung lainnya yaitu dengan ketika adanya dukungan masyarakat yang mempermudah penyelenggaraan program kemasyarakatan seperti PPM dan juga bakti sosial. Untuk faktor penghambat yang biasanya terjadi jika memang latar belakang dari peserta didik yang memang belum terbiasa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, biasanya kita harus melakukan pendekatan untuk mencari tau gaya dan model pembelajaran yang cocok untuk santri tersebut. Faktor lainnya seperti budaya masyarakat yang kurang sejalan dengan budaya pondok pesantren Madinatunnajah sehingga menghambat penyelenggaraan kegiatan PPM dan Bakti sosial. Dan penghambat lainnya tentunya adanya pandemi pada saat ini yang memang membuat pembelajaran sedikit menyesuaikan, baik dari waktu pembelajaran sampai dengan proses pembelajaran.”¹⁴

c. M. Gusti Erlangga

Penjelasan dari beberapa perwakilan santri di pondok pesantren Madinatunnajah salah satunya dengan M. Gusti Erlangga terkait faktor pendukung dan penghambatnya penerapan program kedisiplinan dalam pespektif santri di pondok pesantren Madinatunnajah.

” Menurut saya sebagai santri, terhadap faktor pendukungnya adalah dengan adanya para Ustadz atau pembimbing disini yang memang selain bisa mendidik dengan bagus juga bisa menjadi teladan atau contoh terhadap para santrinya, karena dengan begitu santri bisa lebih mudah dalam mengikuti berbagai kegiatan atau program dan peraturan yang telah ditentukan karena memang sudah diterapkan dan dicontohkan langsung oleh para Ustadz dan pembimbing di pondok pesantren Madinatunnajah, selain itu juga karena banyaknya teman jadi memang kita melakukan berbagai program dan peraturan bisa lebih mudah karena dilakukan dengan

¹⁴ Wawancara dengan Ust. Abdul Hakam, Selaku Pengajar. Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 26 April 2021. Pukul 16.30 WIB.

bersama-sama yang bisa menambah semangat dalam melakukannya. Untuk faktor penghambatnya jika memang belum terbiasa dengan kebiasaan atau program disini khususnya pada awal masuk pondok pesantren ini pasti masih canggung dan susah untuk mengikuti, ditambah memang banyaknya beban yang harus dilakukan seperti mengurus kebutuhan sehari-hari sendiri, biasanya itu banyak santri yang tidak betah di awal-awal masuk pondok pesantren. Saya pun cukup susah dalam beradaptasi ketika harus mencuci, menjemur merapihkan pakaian sendiri. Karena memang sebelumnya kurang terbiasa dengan itu.”¹⁵

d. Fuad Alwi

Persepektif dari santri lainnya adalah Fuad Alwi yang menjelaskan berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ia rasakan ketika mengikuti berbagai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah adalah sebagai berikut.

“Kebetulan memang saya sudah agak terbiasa dengan pola pendidikan di sini, karena memang latar belakang pendidikan sekolah dan orang tua juga sudah hampir sama, jadi mungkin saya tidak terlalu vanggung atau kaget ketika menerapkan berbagai kegiatan dan program di pondok pesantren Madinatunnajah ditambah lagi memang banyak teman di sini jadi kita menjalankannya bersama-sama akan terasa lebih mudah. Untuk penghambatnya menurut saya jika memiliki teman sekamar atau sekelas yang kurang bisa mengikuti aturan, kadang kita jadi dibawa malesnya ataupun kurang disiplin. Penghambat lainnya mungkin ketika pulang kerumah banyak teman rumah yang memang mengajak bermain atau berkumpul yang memang jauh dari kebiasaan yang biasa kita lakukan di pondok, mungkin ini takutnya jadi dibawa sama kebiasaan jeleknya dan ketika kembali lagi ke pondok pesantren lagi kita jadi kurang terbiasa lagi dengan program-program di pondok pesantren, jadi harus di biasain lagi.”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan M. Gusti Erlangga, Selaku Santri kelas 5 TMI (Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al Islamiyah). Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 30 April 2021. Pukul 14.00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Fuad Alwi, Selaku Santri kelas 5 TMI (Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al Islamiyah). Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 30 April 2021. Pukul 13.00 WIB.

Sesuai hasil penelitian yang menggunakan Teknik dokumentasi Biro Pengasuhan Santri (BPS) menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah memang salah satunya dari aspek latar belakang santri, yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Pelanggaran Santri Pondok Pesantren
Madinatunnajah

NO	KELAS	JUMLAH PELANGGARAN			TOTAL
		2019	2020	2021	
1.	1	14	12	7	33
2.	2	5	5	4	14
3.	3	3	3	2	8
4.	Intensif	14	11	6	31
5.	4	2	3	0	5
6.	5	1	0	0	1
7.	6	0	0	0	0

Dari data di atas, menjelaskan bahwa pelanggaran setiap tahunnya lebih banyaknya dilakukan oleh para santri yang baru masuk ke pondok pesantren Madinatunnajah, yaitu pada kelas 1 dan kelas intensif. Hal ini tentu dikarenakan belum bisa beradaptasi dengan lingkungan dan segala program di pondok pesantren Madinatunnajah yang salah satu faktor penghambatnya juga karena minimnya latar belakang pendidikan agama di sekolah serta pendidikan dan pola asuh orang tua di rumah.

Kelas intensif di khususkan bagi para santri yang baru masuk di pondok pesantren Madinatunnajah pada tingkat SMA namun belum memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris. Maka dari itu, para

santri tersebut akan di masukkan terlebih dahulu pada kelas intensif untuk mempelajari bahas Arab dan Inggris selama 1 tahun sebelum para santri tersebut naik ke tingkat kelas 4.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Santri Melalui Program Kedisiplinan di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan”. Penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di pondok pesantren Madinatunnajah.

Adapun pembahasan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Karakter Santri di Awal Masuk Pondok Pesantren Madinatunnajah

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beragam karakter santri pada saat awal masuk di pondok pesantren Madinatunnajah, hal ini ditemukan pada saat wawancara dan observasi langsung yang memang salah satu pengaruh terjadinya keberagaman karakter salah satunya adalah latar belakang pendidikan di sekolah sebelumnya, maupun dari pendidikan yang diberikan orang tuanya di rumah.

Hal ini tentunya sejalan dengan penjelasan mengenai karakter, yang menjelaskan bahwa karakter dipengaruhi oleh hereditas, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang,

terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Pendidikan pertama manusia adalah keluarga, bahkan tanggungjawab orangtua tidak terbatas pada pendidikan formal. Keluarga sebagai pendidikan awal memberikan dasar dasar karakter dan nilai nilai luhuryang mampu dibentuk sejak dini. Lingkungan keluarga itu sendiri terdiri atas orang tua (ayah dan ibu) dan anak.

Kesimpulan sesuai hasil penelitian, karakter santri pada awal masuk di pondok pesantren Madinatunnajah memiliki keberagaman, namun memang lebih banyak dalam kategori baik karena dilihat dari hasil wawancara oleh perwakilan BPS daan Ustadz di pondok pesantren Madinatunnajah.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Kedisiplinan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan waancara dan juga observasi langsung di lapangan, beberapa program kedisiplinan yang menunjang Pendidikan karakter santri di pondok pesantren Madinatunnajah adlah sebagai berikut :

¹⁷ Ani Nur Eni. *Loc., Cit.*

a. Penerapan Dalam Bentuk Sikap Keseharian

1.) Disiplin Waktu

Disiplin waktu yang dimaksud meliputi seluruh kegiatan keseharian di pondok pesantren Madinatunnajah, seperti waktu tidur, waktu beribadah, waktu makan, waktu belajar, waktu bermain, dll.

Program ini sangat bagus diterapkan, agar para santri terbiasa melakukan kegiatan sesuai pada waktunya. Dengan terbiasanya disiplin waktu akan bermanfaat ketika santri sudah terjun di masyarakat. Kehidupan juga akan lebih teratur karena sudah dibiasakan disiplin terhadap waktu.

2.) Disiplin Berpakaian

Dalam berpakaian para santri diwajibkan selalu menggunakan pakaian yang menutup aurat dan sopan, termasuk pada kegiatan bermain sekalipun. Hal ini bertujuan untuk membiasakan berpakaian menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Dan ketentuan ini juga termasuk dalam salah satu indikator kedisiplinan sesuai dengan Kemendiknas 2010 : 26 yaitu menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.¹⁸

Kedisiplinan ini sangat bagus untuk para santri, karena jika sudah terbiasa disiplin berpakaian sesuai dengan

¹⁸ Faizal Chan, Dkk. *Loc., Cit.*

syariat Islam, maka para santri tidak akan mudah terhasut oleh gaya berpakaian budaya asing yang tidak sesuai dengan syariat. Hal ini juga menunjukkan bahwa para santri masih dapat tampil sopan dan *Fashionable* serta sesuai dengan syariat Islam.

3.) Disiplin Berbahasa

Dalam berbahasa di keseharian para santri haruslah menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Selain itu peraturan mengenai penggunaan bahasa asing biasa diterapkan per pekan. Seperti, sepekan berbahasa Arab dan kemudian sepekan berbahasa Inggris dan dilakukan secara selang-seling.

Ketentuan berbahasa ini terdapat dalam salah satu strategi umum dalam mendisiplinkan peserta didik yaitu keterampilan berkomunikasi yang menjelaskan bahwa Guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.¹⁹

Budaya berbahasa di pondok pesantren Madinatunnajah sangat bagus diterapkan kepada santri. Hal ini menepis kesan santri yang selama ini dinilai kuno dan hanya berfokus pada masalah keagamaan. Dengan adanya

¹⁹ Sugeng Haryono. *Op., Cit.*

disiplin berbahasa asing ini menunjukkan bahwa para santri pondok pesantren Madinatunnajah dapat bersaing dengan dunia luar yang memang saat ini penggunaan bahasa asing sudah menjadi hal yang harus dikuasai.

4.) Tanggung Jawab & Mandiri

Pendidikan karakter yang dimaksud adalah bertanggung jawab pada kebutuhan sehari-hari dan bisa melakukannya secara mandiri. Seperti mencuci, menjemur dan menyiapkan pakaian sehari-hari dan lain sebagainya. Salah satu pendukung sikap disiplin ini adalah dengan adanya lingkungan sekitar yang sudah terbiasa mandiri dan bertanggung jawab atas kebutuhannya sendiri sehari-hari. Hal ini juga dijelaskan dalam salah satu faktor kedisiplinan yang menjelaskan bahwa Lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut²⁰

Karakter ini salah satu yang harus dimiliki oleh para santri di seluruh pondok pesantren. Sikap tanggung jawab dan mandiri akan sangat berguna bagi para santri untuk tidak terbiasa bergantung pada orang lain. Sikap ini akan sangat

²⁰ Akmaluddin dan Boy Haqqi. *Op., Cit.*

berguna bagi para santri ketika terjun langsung di masyarakat ataupun dalam dunia pekerjaan.

Penerapan kedisiplinan diatas tentunya memiliki tujuan yang berkaitan dengan karakter para santri di Pondok Pesantren Madinatunnajah. Hal tersebut juga sejalan dengan adanya penjelasan mengenai kedisiplinan yang merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan merupakan suatu kepatuhan atau kesediaan untuk mematuhi peraturanperaturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan berarti hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan tersebut.²¹

b. Penerapan Dalam Bentuk Kegiatan

Hasil dari wawancara dan observasi langsung menunjukkan bahwa program kedisiplinan yang diterapkan dalam bentuk kegiatan adalah sebagai berikut :

1.) Proses Pembelajaran Di Kelas

Pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas, akan dibiasakan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih kooperatif dan berpusat pada santri. Dengan hal ini bisa lebih melatih kepercayaan diri santri dan keaktifannya ketika belajar dikelas. Pemberian materi yang

²¹ Ika Ernawati. *Loc., Cit.*

lebih meminimalisir dengan metode ceramah, karena tidak terlalu berpengaruh pada keaktifan santri di kelas.

Kesimpulan dari pembahasan ini, penerapan program kedisiplinan dalam menunjang pendidikan karakter di pondok pesantren Madinatunnajah cukup menyeluruh, termasuk pada proses pembelajaran di kelas.

2.) Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM)

Para santri khususnya pada saat akhir kelas 6 TMI Madinatunnajah akan ditugaskan untuk terjun langsung kemasyarakat dalam rangka mengaplikasikan segala pengetahuan dan Pendidikan yang telah dipelajari di pondok pesantren Madinatunnajah. kegiatan ini biasanya terjadi selama kurang lebih 14 hari.

Pengaplikasian kegiatan ini tentunya tidak jauh mengacu pada keteladanan rasulullah dalam menjadi teladan di masyarakat seperti yang dijelaskan bahwa tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia.²²

Kegiatan ini sangat baik dalam memberikan pengalaman kepada santri, serta menimbulkan jiwa kepedulian sosial dan kebersamaan dalam bermasyarakat.

²² Anggi Fitri. *Loc., Cit.*

Program ini sangat dibutuhkan khususnya dalam bidang keagamaan di masyarakat. Karena pandangan masyarakat terhadap santri lulusan pesantren pasti memiliki pengetahuan agama dan tentunya akan diberikan kapasitas di masyarakat terkait persoalan keagamaan.

3.) Muhadharah

Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis. Masing-masing memiliki ketentuan bahasa yang digunakan pada saat kegiatan muhadharah. Setiap santri bergantian mendapatkan tugas untuk berlatih berpidato. Selama kurang lebih 5-7 menit dengan judul pidato bebas. Teknis muhadharah ini juga dengan cara dibentuk kelompok kecil dan dengan tempat yang berbeda-beda. Ada yang di masjid, aula, kelas dan lain sebagainya.

Sejalan dengan penjelasan bahwa Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.²³

Kegiatan ini tentunya bertujuan untuk melatih mental dan kepercayaan diri para santri dalam tampil di depan banyak orang. Kepercayaan masyarakat lagi-lagi akan

²³ Akmaluddin dan Boy Haqqi. *Loc., Cit.*

menjadikan para santri mendapatkan kapasitas dalam menyalurkan ilmu dan pengetahuannya selama di pesantren, menjadi khotib jum'at ataupun pidato keagamaan dalam acara tertentu akan terasa lebih mudah karena sudah terbiasa dilakukan di pondok pesantren.

4.) Pramuka

Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari Kamis ba'da sholat Dzuhur. Tentunya di dalam kegiatan pramuka ini banyak sekali pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter santri, seperti kerjasama, tanggung jawab, disiplin dan lain sebagainya.

Kegiatan ini juga terdapat dalam indikator kegiatan rutin di sekolah yang menjelaskan bahwa Karakter disiplin dapat dibentuk dengan penerapan ekstrakurikuler di setiap sekolah. Misal ekstrakurikuler pramuka, drumband, maupun ekstrakurikuler di bidang seni dan olahraga.²⁴

Tentunya manfaat dari kegiatan pramuka sudah banyak diketahui, pembentukan karakter pada santri banyak diambil juga dari kegiatan ini. dan salah satu manfaat dengan adanya kegiatan ini juga lebih menjadikan variasi program agar kegiatan tidak monoton dan membuat siswa bosan. Karena tentunya pendidikan karakter yang dibangun pada

²⁴ Agung Nugroho. *Loc., Cit.*

kegiatan pramuka banyak dilakukan dengan cara dan lingkungan yang seru seperti, game, berpetualang, dan lain sebagainya.

5.) Bakti Sosial

Penerapan kegiatan bakti sosial sosial biasanya dilakukan di sekitaran lingkungan pondok pesantren, seperti membersihkan masjid dan mushola di lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren Madinatunnajah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menanamkan karakter dan mengembangkannya dengan berbagai aspek pendidikan yang sesuai dengan penjelasan bahwa disiplin dapat mengembangkan kemampuan lewat psikomotorik, kognitif dan afektif, dalam Pendidikan yang dilakukan di sekolah atau proses belajar yang telah diajarkan oleh seorang guru.²⁵

Tujuan lain kegiatan tersebut juga bisa menanamkan jiwa kemanusiaan dan rasa tolong menolong pada santri, sehingga ketika lulus dari pondok pesantren Madinatunnajah mereka sudah terbiasa dalam bersosial di masyarakat sekitar. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Khususnya pada masa pandemic seperti ini, kepekaan sosial dan rasa peduli antar sesama sangat

²⁵ Bangun Munte. *Loc., Cit.*

dibutuhkan. Dan dengan adanya kegiatan bakti sosial yang biada dilakukan di pondok pesantren Madinatunnajah ini diharapkan para santri sudah terbiasa dalam memiliki kepekaan sosial ketika bermasyarakat nanti.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi maupun dokumentasi. Faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan pendidikan karakter melalui program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah memiliki aspek yang hampir sama dan hanya dibedakan oleh situasi dan kondisi, berikut adalah beberapa faktor-faktor tersebut :

a. Faktor Pendukung

1.) Kompetensi Ustadz atau Pembimbing

Faktor pendukung ini tentunya harus terus ditingkatkan dengan adanya berbagai pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi lainnya pada guru/ ustadz, baik dalam bidang agama, sosial, pedagogik maupun kompetensi yang berbasis IPTEK secara berkesinambungan sehingga memiliki pola atau gaya belajar yang lebih bervariasi dalam meningkatkan karakter santri, serta kompetensi lainnya yang bisa terus meningkat untuk disalurkan kepada para santri di pondok pesantren Madinatunnajah.

“Banyaknya faktor pendukung tentunya sangat membantu dalam penerapan berbagai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah, seperti Kompetensi pengetahuan maupun keteladanan yang dimiliki oleh para ustadz maupun pembimbing dapat mendukung penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Madinatunnajah. hal ini dikarenakan dengan adanya contoh ataupun keteladanan yang diberikan langsung oleh para ustadz maupun pembimbing dan terbukti lebih mempermudah para santri untuk mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh para ustadz.”²⁶

2.) Fasilitas dan Sarana

Fasilitas maupun sarana juga berpengaruh pada proses penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Madinatunnajah. hal ini dikarekana banyaknya program kedisiplinan yang memang membutuhkan fasilitas ataupun sarana yang baik.

Pengoptimalisasian fasilitas dan sarana prasarana akan lebih baik jika lebih terus dilengkapi lagi sesuai dengan kebutuhan program-program yang ada, serta dilakukannya restorasi, baik dari desain maupun tata letak yang bisa membuat variasi dan daya tarik santri dalam mengikuti program-program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah.

Hal ini tentunya perlu dilakukan karena aktifitas santri yang setiap hari berada di lingkungan pondok pesantren Madinatunnajah, maka cepat atau lambat mungkin pembaruan

²⁶ Wawancara dengan Ust. Muhammad Rohim, Selaku Guru Pembimbing. Via Online. Tanggal 27 Juli 2021. Pukul 11.00 WIB.

dari fasilitas dan sarana prasarana diperlukan dalam mengatasi rasa bosan pada santri dan meningkatkan kembali semangat dalam menjalani kegiatan atau program di pondok pesantren Madinatunnajah.

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan bahwa penguatan pendidikan karakter bukanlah suatu kebijakan baru sama sekali karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi gerakan nasional. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan²⁷

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan terkait fasilitas dan sarana di pondok pesantren Madinatunnajah adalah adanya saung-saung yang dibuatkan khusus para santri belajar diluar jam kelas. Dan memang dengan adanya saung-saung tersebut para antri terlihat cukup nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan.

3.) Pengaruh Orang Tua

Pengertian dari pengaruh orang tua yang dapat mendukung penerapan Pendidikan karakter di pondok pesantren Madinatunnajah adalah ketika orang tua mendukung segala

²⁷ Yeti Nurhayati. *Loc., Cit.*

program di pondok pesantren Madinatunnajah serta menerapkannya juga di rumah ketika para santri sedang menikmati waktu liburan di rumah.

Pengoptimalisasian dari faktor pendukung ini mungkin dengan adanya himbauan langsung dari Biro Pengasuhan Santri (BPS) ataupun pihak lain dari pondok pesantren Madinatunnajah kepada para orang tua untuk selalu mendukung dan menerapkan kembali segala kebiasaan yang selalu dilakukan di pondok pesantren ketika para santri sedang berada di rumah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara online dengan salah satu guru pembimbing di pondok pesantren Madinatunnajah, yaitu Ust. Muhammad Rohim.

“Setiap pembagian rapor ataupun acara lain yang mengharuskan orang tua datang ke pondok pesantren Madinatunnajah, maka akan dihimbau untuk selalu mendukung kebiasaan ataupun program yang selama ini diterapkan kepada para santri di pondok pesantren Madinatunnajah, dengan cara tetap melakukan kebiasaan atau program tersebut dan memonitoringnya selama para santri sedang berlibur di rumah. Dan terbukti ketika kembali ke pondok pesantren Madinatunnajah, para santri yang memang memiliki dukungan dan peran orang tua ketika berlibur di rumah, tidak kaget dan sudah terbiasa ketika kembali ke pondok pesantren dengan segala kegiatan dan programnya.”²⁸

²⁸Wawancara dengan Ust. Muhammad Rohim, Selaku Guru Pembimbing. Via Online. Tanggal 27 Juli 2021. Pukul 11.00 WIB.

Dengan hal ini maka karakter dari santri yang sudah ditanam di pondok pesantren Madinatunnajah akan tetap melekat pada diri santri karena dilakukan secara terus menerus. Ditambah dengan keteladanan orang tua yang baik yang membuat para santri tetap memiliki contoh atau role model di rumah. Salah satu kunci penting dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik adalah melalui keteladanan. Keteladanan sangat erat kaitannya dengan sikap dan tindakan yang ditunjukkan guru terhadap peserta didik.²⁹

4.) Pengaruh Antusias Masyarakat

Antusias ataupun respon dari masyarakat yang mendukung segala program di pondok pesantren Madinatunnajah tentunya dapat menjadi faktor pendukung pula khususnya pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan masyarakat seperti, Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM) dan bakti sosial.

Penjalinan silaturahmi secara berkesinambungan dari pihak pondok pesantren Madinatunnajah kepada pihak-pihak masyarakat yang memang terbiasa mendukung segala program yang diadakan harus selalu dilakukan, hal ini bertujuan untuk mempermudah pengadaan kembali berbagai program pondok pesantren Madinatunnajah dengan sudah adanya antusias dari masyarakat.

²⁹ Agung Nugroho. *Loc., Cit.*

Dengan adanya antusias dan dukungan dari masyarakat sekitar, hasilnya adalah para santri menjadi lebih mudah ketika menerapkan kegiatan atau program yang bersifat sosial di masyarakat.

5.) Latar Belakang Pendidikan Santri

Latar belakang yang dimaksud adalah para santri yang sudah memiliki pendidikan agama di sekolah sebelumnya ataupun pendidikan disiplin dan mandiri dari orang tua yang sudah baik. Dengan adanya latar belakang ini para santri tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan maupun segala program yang ada di pondok pesantren Madinatunnajah.

Walaupun begitu, monitoring haruslah terus dilakukan dalam menjaga karakteristik santri yang sudah bagus, agar terus lebih baik dan tidak terpengaruh pada teman atau kerabat yang memang belum memiliki kebiasaan atau karakter yang baik.

Hal ini membuktikan bahwa seluruh aspek yang terlibat dalam kehidupan santri yang sejalan dengan penjelasan bahwa lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.³⁰

³⁰ Akmaluddin dan Boy Haqqi. *Loc., Cit.*

Faktor teman atau kerabat cukup berpengaruh juga, maka dari itu santri yang memang dinilai memiliki latar belakang karakter yang cukup bagus bisa ditempatkan atau disandingkan dengan para santri yang memang belum terbiasa atau beradaptasi dengan lingkungan dan program pondok pesantren Madinatunnajah.

Dengan begini maka santri yang memiliki latar belakang pendidikan agama dan pola asuh orang tua yang baik akan membawa dampak baik pula, bukan hanya kepada dirinya dalam menjalankan berbagai kegiatan di pondok pesantren Madinatunnajah, namun juga kepada teman lainnya untuk bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan dan program kedisiplinan yang ada.

b. Faktor Penghambat

1.) Pengaruh Orang Tua

Pengaruh orang tua bisa menjadi penghambat terhadap penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di pondok pesantren Madinatunnajah, hal ini jika memang dari pihak orang tua kurang mendukung segala program dan tidak pula menerapkan kembali kebiasaan-kebiasaan para santri ketika berada di rumah. Hasilnya banyak para santri yang selesai dari liburan di rumah perlu melakukan adaptasi kembali terhadap

lingkungan dan program-program di pondok pesantren Madinatiunnajah.

Solusi yang bisa dilakukan mungkin dengan adanya monitoring langsung dari pihak Biro Pengasuhan Santri (BPS) kepada para santri yang sedang berlibur dengan berkomunikasi kepada orang tua santri. BPS bisa mengadakan penagihan laporan kegiatan santri selama berlibur di rumah dengan sepengetahuan dari orang tuanya. Dengan begini para santri dan orang tua bisa saling bekerjasama dalam menjaga kebiasaan ataupun karakter yang sudah terbiasa ditanamkan di pondok pesantren Madinatunnajah.

Hal ini tentunya sejalan dengan hasil wawancara online yang dilakukan dengan Ust. Muhammad Rohim selaku guru pembimbing di pondok pesantren Madinatunnajah.

“Langkah yang kita ambil yaitu dengan cara memberikan selembaran kertas agenda kegiatan yang harus diisi oleh para santri selama liburan di rumah. Tentunya dengan selalu melaksanakan berbagai kegiatan yang sudah biasa dilakukan di pondok pesantren Madinatunnajah, dan ditambah dengan tanda tangan dari orang tua sebagai bentuk monitoring selama liburan. Dalam hal ini sengaja kita mengaitkan peran orang tua, karena merekalah yang paling dekat dan bisa melakukan monitorin secara langsung. Dan hasil dari program ini, para orang tua bisa lebih aktif dalam mendukung serta memotivasi anaknya untuk selalu menerapkan kebiasaan ataupun program yang sudah biasa dilakukan selama di pondok pesantren Madinatunnajah.”³¹

³¹ Wawancara dengan Ust. Muhammad Rohim, Selaku Guru Pembimbing. Via Online. Tanggal 27 Juli 2021. Pukul 11.00 WIB.

2.) Pengaruh Budaya Masyarakat

Budaya masyarakat yang berbeda dengan budaya ataupun kebiasaan para santri di pondok pesantren, terkadang dapat menjadi penghambat dalam penerapan berbagai program pendidikan karakter seperti, Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM) dan bakti sosial. Dengan ini tentunya lebih dibutuhkan penyesuaian kembali program yang akan diterapkan di masyarakat agar dapat berjalan dengan efektif.

Solusi dari permasalahan ini mungkin bisa dengan pemilihan wilayah ataupun masyarakat yang memang sejalan dengan budaya yang biasa diterapkan di pondok pesantren Madinatunnajah. karena jika tidak menentukan wilayah tersebut, kemungkinan para santri memiliki kendala dalam menjalankan program kemasyarakatan seperti Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM) dan bakti sosial.

Langkah selanjutnya jika sudah mendapatkan wilayah yang memiliki budaya yang sejalan atau dirasa cukup untuk bisa menjalankan program kemasyarakatan dari pondok pesantren Madinatunnajah adalah sesuai dengan yang sudah dijelaskan pada bagian faktor pendukung yaitu menjalin komunikasi dan silaturahmi secara berkesinambungan, agar kedepannya para santri dari tingkatan lainnya dapat mengadakan kembali program kemasyarakatan di wilayah tersebut.

Dengan solusi tersebut, maka kegiatan para santri yang melibatkan langsung masyarakat dapat berjalan lebih efektif, karena sudah sejalan budaya pondok pesantren dengan budaya masyarakat tersebut.

3.) Latar Belakang Pendidikan Santri

Latar belakang santri dari bidang agama yang kurang baik di sekolah serta pola pendidikan orang tua yang kurang baik pula di rumah bisa menjadi penghambat santri dalam beradaptasi dengan lingkungan dan program-program di pondok pesantren Madinatunnajah.

Solusi dari permasalahan ini adalah dengan adanya pemantauan ataupun monitoring yang lebih dari para pengurus Biro Pengasuhan Santrin dan para ustadz / guru. Dengan adanya pendekatan secara terus menerus kepada para santri yang memiliki latar belakang agaram dan pola asuh orang tua yang kurang bagus, maka akan lebih dapat mengetahui bagaimana karakter asli dafri santri tersebut, setelah itu pihak BPS ataupun guru dapat menentukan *treatment* yang tepat untuk santri tersebut, sehingga cepat beradaptasi degan lingkungan dan berbagai program di pondok pesantren Madinatunnajah.

Salah satu penanganan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Madinatunnajah terkait dengan permasalahan ini adalah dengan mengadakan kelas *Intensif*. Hal ini dijelaskan

dalam wawancara online oleh Ust. Muhammad Rohim, selaku guru pembimbing di pondok pesantren Madinatunnajah.

“Kelas *Intensif* ini diadakan khusus bagi para santri baru yang memang belum memiliki latar belakang pendidikan yang baik khusus dalam bidang bahasa. Dalam kelas *Intensif* ini para santri akan dibiasakan dalam berbahasa asing setiap hari agar terbiasa nantinya sebelum memasuki kelas 4 di pondok pesantren Madinatunnajah.”³²

Adapun hasil dari diadakannya kelas intensif tersebut, jumlah pelanggaran terhadap berbagai program kedisiplinan pada kelas 4 menurun sesuai hasil data dokumentasi dari pihak Biro Pengasuhan Santri (BPS).

4.) Pengaruh Teman

Dalam lingkungan pondok pesantren, pengaruh teman cukup berpengaruh juga dalam penerapan pendidikan karakter. Karena segala program yang dijalankan dengan secara bersama-sama akan terasa lebih ringan dan lebih mudah dikerjakan. Akan tetapi jika terdapat teman yang memang memiliki kepribadian yang kurang baik khususnya di pondok pesantren maupun teman ketika berlibur di rumah, maka santri tersebut ada kemungkinan akan mengikuti kepribadian yang kurang baik dari teman tersebut.

Solusi dari permasalahan ini dengan mengelompokkan para santri yang memiliki karakter kurang baik dengan santri yang

³² Wawancara dengan Ust. Muhammad Rohim, Selaku Guru Pembimbing. Via Online. Tanggal 27 Juli 2021. Pukul 11.00 WIB.

memiliki karakter yang baik, dengan perbandingan yang lebih banyak diisi oleh para santri yang memiliki karakter baik. Tentunya hal ini dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan para santri secara mendalam, sehingga jika ada santri yang belum memiliki karakter yang baik secara perlahan akan mengikuti atau terpengaruh pada karakter baik dari teman di sekelilingnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu guru pembimbing di pondok pesantren Madinatunnajah yaitu Ust. Muhammad Rohim, yang menjelaskan terkait dengan permasalahan pengaruh teman yang memiliki karakter kurang baik.

“Ini adalah permasalahan yang sudah lama selalu terjadi, khususnya pada santri baru. Tentunya langkah yang kita ambil yaitu mengelompokkan kamar ataupun kelompok belajar dari orang yang memiliki karakter kurang bagus bersama teman yang memiliki karakter baik dengan jumlah yang lebih banyak. Hasilnya santri tersebut lama-lama akan terpengaruh oleh teman sekelilingnya dan merubah karakternya menjadi lebih baik lagi.”³³

5.) Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi ini tentunya berdampak pada segala aspek kegiatan, termasuk pada kegiatan ataupun program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah. Kendala yang di hadapi pastinya banyaknya kegiatan ataupun program

³³ Wawancara dengan Ust. Muhammad Rohim, Selaku Guru Pembimbing. Via Online. Tanggal 27 Juli 2021. Pukul 11.00 WIB.

yang harus di tiadakan terlebih khususnya yang berkaitan dengan kerumunan seperti Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM) dan bakti sosial di masyarakat serta umumnya kegiatan pembelajaran yang mengalami pemotongan jam pelajaran.

Solusi dari permasalahan ini menurut peneliti adalah dengan memanfaatkan sumber daya guru ataun Biro Pengasuhan Santri. Dengan adanya banyak kepelatihan yang bertujuan meningkatkan berbagai kompetensi para guru maka dalam kondisi seperti ini para guru maupun pihak BPS harus bisa lebih kreatif dalam menerapkan berbagai program yang sudah ada walaupun dengan sistem atau metode lain. Penggunaan IPTEK sangat dibutuhkan pada kondisi seperti ini, yang memungkinkan kegiatan bisa tetap berlanjut walaupun dalam bentuk virtual.

Pengupayaan menjalankan segala kegiatan yang masih bisa dilakukan di masa pandemi di masyarakat bisa dengan melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 seperti, mengadakan pembuatan tempat cuci tangan, melakukan penyemprotan cairan disinfektan, pembagian masker dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk masyarakat lingkungan sekitar pondok pesantren.

Sejauh ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pembimbing di pondok pesantren Madinatunnajah yaitu Ust. Muhammad Rohim yang menjelaskan.

“Tentu kita akan terus melakukan pengupayaan penerapan berbagai program yang sudah biasa dilakukan walaupun harus secara online, sejauh ini kegiatan bisa kembali berlanjut dengan memanfaatkan teknologi IPTEK dan jika memang harus dilaksanakan secara langsung maka akan tetap mementingkan penerapan protokol kesehatan Covid-19.”³⁴

Dengan langkah tersebut, pihak pondok pesantren Madinatunnajah bisa tetap menjalankan berbagai program kedisiplinan yang sudah biasa dilakukan walaupun dengan cara yang berbeda namun tetap memiliki tujuan dan hasil yang sama.

4. Hasil dan Manfaat dari Penerapan Program Kedisiplinan

Penerapan pendidikan karakter yang disalurkan melalui berbagai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah tentunya memiliki hasil dan manfaat. Adapun penjelasannya sesuai dengan hasil wawancara dari berbagai pihak di pondok pesantren Madinatunnajah yaitu sebagai berikut :

a. Ustadz Yusuf Khoiru Fuad (Biro Pengasuhan Santri)

“Hasil dari penerapan berbagai program kedisiplinan di sini tentunya cukup efektif, bisa dilihat dari santri baru ketika mulai masuk ke tingkatan selanjutnya sudah terbiasa dengan lingkungan dan program di sini. Jumlah pelanggaran pun semakin kecil ketika tingkatan kelasnya makin tinggi. Membuktikan bahwa para santri

³⁴ Wawancara dengan Ust. Muhammad Rohim, Selaku Guru Pembimbing. Via Online. Tanggal 27 Juli 2021. Pukul 11.00 WIB.

sudah semakin beradaptasi dan terbiasa dengan peraturan dan program yang diterapkan.”³⁵

b. Ustadz Abdul Hakam (Pengajar)

“Hasilnya cukup positif walaupun memang memerlukan waktu, para santri secara bertahap mulai terbiasa dengan pembelajaran yang aktif di kelas, serta saat di luar kelas pun, para santri mulai terlihat memiliki jiwa sosial ketika menerapkan kegiatan bakti sosial di masyarakat walaupun memang belum secara merata dan butuh waktu lagi untuk memaksimalkan kepada semua santri.”³⁶

c. M. Gusti Erlangga (Santri)

“Manfaat yang saya dapatkan cukup banyak dan memang membutuhkan waktu yang cukup lama. mulai dari terbiasanya disiplin waktu, cara berpakaian yang terbiasa menutup aurat, terbiasa berbahasa asing dalam sehari-hari hingga dalam tanggung jawab mengurus segala keperluan pribadi yang sudah terbiasa dan terasa mudah. Saya juga jadi terbiasa dalam berbicara di depan banyak orang walaupun belum terlalu percaya diri. Dan mulai terbiasa dalam bermasyarakat karena sering melakukan kegiatan sosial di masyarakat.”³⁷

d. Fuad Alwi (Santri)

“Sangat bermanfaat, saya jadi semakin terbiasa mandiri dalam banyak hal mulai dari kepentingan pribadi seperti mencuci dan menjemur pakaian hingga persiapan pribadi yang lain, selain itu banyaknya budaya umum di pesantren yang harus kita lakukan seperti cara berpakaian, cara bertutur kata, antri ketika mandi, peduli terhadap teman yang sedang sakit, menghormati setiap suku atau ras dari berbagai daerah yang ada, sehingga kita bisa lebih menghormati satu sama lain. semua aturannya dan budayanya disini. Mungkin di awal-awal kita masih melakukannya sebagai aturan dari pesantren, tapi lama kelamaan kita melakukannya

³⁵ Wawancara dengan Ust. Yusuf Khoiru Fadhilah, Selaku Pengurus Biro Pengasuhan Santri,. Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 26 April 2021. Pukul 13.:00 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Ust. Abdul Hakam, Selaku Pengajar Santri. Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 26 April 2021. Pukul 13.00 WIB.

³⁷ Wawancara dengan M. Gusti Erlangga, Selaku Santri kelas 5 TMI (Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al Islamiyah). Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 30 April 2021. Pukul 14.00 WIB.

karena memang sudah kebiasaan sehari-hari dan tidak ada paksaan.”³⁸

Sesuai dengan hasil wawancara oleh beberapa pihak di pondok pesantren Madinatunnajah memang menyatakan bahwa berbagai program kedisiplinan yang telah diterapkan dapat menghasilkan manfaat khususnya pada pendidikan karakter santri. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian melalui observasi yang dilakukan langsung dan juga data dokumentasi di pondok pesantren Madinatunnajah.

Keberhasilan dalam penerapan program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah memang sangat berpengaruh pada faktor-faktor pendukung yang ada. Dan walaupun tidak sedikit juga faktor penghambatnya, namun sudah ada langkah ataupun solusi yang diambil dari pihak pondok pesantren Madinatunnajah dalam meminimalisir atau bahkan menghilangkan faktor penghambat yang ada.

³⁸ Wawancara dengan Fuad Alwi, Selaku Santri kelas 5 TMI (Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al Islamiyah). Tempat: Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan. Tanggal 30 April 2021. Pukul 13.00 WIB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan akhlak pada santri di pondok pesantren Madinatunnajah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakter santri pada awal masuk pondok pesantren Madinatunnajah memiliki keragaman, sesuai dengan latar belakang pendidikan di sekolah sebelumnya, maupun pola asuh orang tua di rumah yang tentunya mempengaruhi santri dalam beradaptasi dengan lingkungan dan berbagai program di pondok pesantren Madinatunnajah.
2. Penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Madinatunnajah dilakukan melalui berbagai program kedisiplinan yang cukup baik, karena disusun dari awal waktu bangun tidur para santri hingga tiba waktunya tidur kembali. Program tersebut disusun secara menyeluruh baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, maupun pada kegiatan di luar kelas, dan tentunya dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan.
3. Jumlah faktor pendukung dan penghambat dari penerapan berbagai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah memiliki beberapa kesamaan, sesuai dengan hasil wawancara dengan perwakilan Biro Pengasuhan Santri (BPS), Ustadz / guru, dan juga beberapa

perwakilan santri di pondok pesantren Madinatunnajah. hasil penelitian ini juga didukung dengan adanya dokumentasi pelanggaran siswa sesuai data dari Biro Pengasuhan Santri (BPS).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan kembali bahwa penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Madinatunnajah yang disusun melalui berbagai program kedisiplinan cukup berhasil dengan berbagai faktor pendukung yang dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, serta berbagai penghambat yang dapat diatasi oleh pihak pengurus pondok pesantren Madinatunnajah. program tersebut dapat berhasil juga dikarenakan dengan penerapan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus, sehingga program kedisiplinan bisa benar-benar menjadi sebuah kebiasaan atau karakter santri dalam sehari-hari.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan, peneliti memfokuskan saran pada program kedisiplinan dalam menerapkan pendidikan karakter di pondok pesantren Madinatunnajah. oleh karena itu beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepada para pengurus Biro Pengasuhan Santri (BPS) dan juga para guru untuk bisa terus meningkatkan segala kompetensi yang harus dimiliki. Hal ini dikarenakan agar bisa selalu menangani setiap masalah ataupun kondisi yang tidak terduga khususnya dalam masa pandemi seperti ini.
2. Fasilitas dan sarana yang ada di pondok pesantren Madinatunnajah sudah cukup bagus, namun tentu dibutuhkan restorasi berjangka, baik

tata letak maupun desain agar para santri di pondok pesantren Madinatunnajah tidak terkesan bosan dengan suasana yang ada

3. Penjalinan komunikasi dan silaturahmi secara berkesinambungan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan berbagai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah, seperti kepada masyarakat sekitar dalam bekerjasama saat mengadakan berbagai kegiatan pengabdian di masyarakat, dan khususnya kepada orang tua para santri, agar selalu memantau dan membimbing anaknya untuk menjalankan segala program yang biasa dilakukan di pondok pesantren Madinatunnajah ketika berada di rumah. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya program monitoring langsung dari pihak Biro Pengasuhan Santri (BPS) kepada para santri melalui perantara orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam*. 1 (1). 50 – 58.
- Anshori, Isa. *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. 1 (2). 63 – 74.
- Akmaluddin dan Boy Haqqi. *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*. 5 (2). 1 – 12.
- Al Musanna. *Indigenisasi Pendidikan : Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan KI Hadjar Dewantara*. 2 (1). 117 – 133.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Atika, Nur Tri, Husni Wakhuyudin dan Khusnul Fajriyah. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*. 24 (1). 105 – 113.
- Chan, Faizal dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai*. 4 (2). 137 – 145.
- Ernawati, Ika. *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*. 1 (1). 1 – 13.
- Fitri, Anggi. *Pendidikan Karakter Persepektif Al-Qur'an Hadits*. 1 (2). 38 – 67.
- Guzman, Kurniawan Candra dan Nina Oktarina. *Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga*. 7 (1). 301 – 315.
- Haryono, Sugeng. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. 3 (3). 261 – 274.
- Jalil, Abdul. *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*. 6 (2). 175 – 192.
- Khotimah, Desy Nurlaida. *Implementasi Program Penguatan Karakter Melalui Kegiatan 5s di Sekolah Dasar*. 2 (1). 28 – 31.
- Matondang, Zulkifli. *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. 6 (1). 87 – 97.

- Munte, Bangun. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 10 (2). 66 – 78.
- Najmuddin, Fauzi, dan Ikhwan. *Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah*. 8 (2). 183 – 206.
- Nugroho, Agung. *Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. 3 (2). 90 – 100.
- Nurhayati, Yetti. *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan*. 5 (2). 165 – 180.
- Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. 1 (1). 24 – 44.
- Omeri, Nopan. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. 9 (3). 464 – 468.
- Rachmadyanti, Putri. *Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*. 3 (3). 201 – 214.
- Rahmadhanti, Maharani, M. Syarif Sumantrri dan Edwita. *Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time*. 4 (1). 9 – 17.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. 17 (33). 81 – 95.
- Risma, Waode Suarni dan Alber Tigor Aridyanto. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa*. 4 (1). 87 – 98.
- Rosaliza, Mita. *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. 11 (2). 71 – 79.
- Saifurrohman, *Pendidikan Berbasis Karakter*. 2 (2). 47 – 54.
- Samrin. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai*. 9 (1). 120 – 143.
- Sari, Ardianti Ratna. *Hubungan Antara Karakter Siswa, Kedisiplinan Siswa, Dan Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Prestasi Belajar Fisika*. 4 (1). 1 – 12.
- Sholichah, Aas Siti. *Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*. 7 (1). 23 – 46.
- Sobri, Muhammad, Nursaptini, dkk. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*. 6 (1). 61 – 71.
- Sudarsono, Blasius. *Memahami Dokumentasi*. 3 (1). 47 – 65.
- Sujana, I Wayan Cong. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. 4 (1). 29 – 39.

- Sutrisno. *Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan*. 5. 29 – 37.
- Syamsudin, Amir. *Pengembangan Instrumen Evaluasi No Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*. 3 (1). 403 – 413.
- Tanujaya, Chesley. *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein*. 2 (1). 90 – 95.
- Utari Nadya, Maria Ulfah dan Warneri. *Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa Di SMA Santun Untan Pontianak*. 8 (3). 1 – 10.
- Yetri dan Rijal Firdaos. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*. 8 (1). 267 – 279.
- Wahyuni, Sri Indra dan Erna Fitri Lubis. *Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru*. 6 (1). 55 – 65.
- Wirantasa, Umar. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 7 (1). 83 – 95.

Wawancara

- Alwi, Fuad. Santri kelas 5 TMI (Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al Islamiyah). *Wawancara Pribadi*. Jombang: 30 April 2021.
- Erlangga, Muhammad Gusti. Santri Kelas 5 TMI (Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al Islamiyah). *Wawancara Pribadi*. Jombang: 30 April 2021.
- Fadhilah, Khoiru Yusuf. Pengurus Biro Pengasuhan Santri. *Wawancara Pribadi*. Jombang: 26 April 2021.
- Hakam, Abdul. Pengajar Santri. *Wawancara Pribadi*. Jombang: 26 April 2021.
- Rohim, Muhammad. Guru Pembimbing. *Wawancara Online*. Via WhatsApp : 27 Juli 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA
CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Senin, 26 April 2021
Waktu	: 13.00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren Madinatunnajah
Narasumber	: Ust. Yusuf Khoiru Fadhillah
Keterangan	: Pengurus Biro Pengasuhan Santri (BPS)
Deskripsi Data	: Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Kedisiplinan di Pondok Pesantren Madinatunnajah Dari Perspektif Pengurus Biro Pengasuhan Santri (BPS)

1. Bagaimana karakter para santri ketika awal masuk Pondok Pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Karakter dari para santri yang baru masuk di pondok pesantren Madinatunnajah sangatlah beragam, hal ini dikarenakan beragam pula latar belakang para santri baik dalam bidang keagamaan maupun pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua masing-masing dirumah. Santri yang memiliki latar belakang Pendidikan agama yang baik akan lebih mudah dalam beradaptasi di lingkungan dan pola pendidikan di pondok pesantren Madinatunnajah. Ditambah lagi dengan adanya pola

asuh orang tua yang memang sudah memberikan pendidikan yang disiplin dan mandiri sehingga santri tidak susah ketika harus melakukan semua kebutuhan sehari-harinya sendiri di pondok pesantren madinatunnajah.

2. Apakah dalam hal ini latar belakang santri cukup berpengaruh dalam modal awal karakter santri pada saat masuk pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Tentu, santri yang memang latar belakang Pendidikan agamanya masih kurang akan sulit dalam beradaptasi terhadap pembelajaran ataupun program keagamaan disini atau membutuhkan waktu yang lebih lama. Dan santri yang memiliki pola asuh orang tua yang mungkin sedikit terbiasa dimanjakan, maka karakter dari santri tersebut cukup terlihat dengan tidak mudahnya mengikuti berbagai kebiasaan-kebiasaan baru atau aktifitas baru yang harus dilakukan di pondok pesantren madinatunnajah

3. Apasaja program kedisiplinan yang diterapkan dalam menunjang pendidikan karakter santri di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Program kedisiplinan yang diterapkan disini tentunya mencakup segala hal, baik dari sikap keseharian maupun yang kemas dalam bentuk kegiatan. Dalam bentuk sikap keseharian santri akan dilatih untuk memiliki sikap disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin berbahasa, serta sikap tanggung jawab dan mandiri. Dan dalam bentuk kegiatan, yaitu mulai dari kegiatan belajar di kelas, Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM), Muhadharah, Pramuka dan juga Bakti sosial di masyarakat.

4. Bagaimana teknis penerapan berbagai program-program kedisiplinan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Pendidikan karakter dalam melatih kedisiplinan waktu kita terapkan dari mulai pada pukul stengah 4 pagi sudah harus bangun persiapan sholat Shubuh, dan langsung menuju ke masjid dan menunaikan sholat Shubuh berjama'ah. Setelah itu

membaca dzikir pagi bersama-sama. Kemudian sarapan pagi sampai pukul 06.30 WIB. Setelah itu santri wajib kembali ke masjid untuk menunaikan sholat Sunnah Dhuha, Pada pukul 07.00 WIB dimulailah PBM (Program Belajar Mengajar) di kelas sampai masuk waktu sholat Dzuhur dan langsung wajib menuju ke masjid kembali untuk menunaikan sholat berjama'ah. Biasanya setelah ini anak-anak langsung makan siang bersama-sama dan kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran kembali. Namun ada pengecualian di masa pandemi ini setelah makan siang, anak-anak dipersilahkan untuk beristirahat di kamarnya masing-masing hingga datang waktu sholat ashar. Seperti biasa para santri diwajibkan untuk menuju ke masjid dan melaksanakan sholat secara berjama'ah dan dilanjutkan dengan membaca surah Al Waqi'ah secara bersama-sama. Setelah kegiatan tersebut para santri dipersilahkan untuk kembali ke kamar masing-masing untuk persiapan olahraga sampai pukul 5 sore. Setelah itu para santri sudah harus menuju ke masjid kembali untuk membaca surah Yasin, dzikir sore, Amaul Husna dan surah-surah lainnya secara bersama-sama dan persiapan sholat magrib. Setelah itu dilanjutkan dengan Halaqah Al-Qur'an hingga datang waktu sholat Isya' dan dilanjutkan dengan sholat berjama'ah. Setelah kegiatan tersebut para santri dipersilahkan untuk makan malam bersama hingga pukul 8 malam. Setelah itu mereka melanjutkan pembelajaran kembali dan untuk pembelajaran pada malam hari ini sudah dipersiapkan tempat untuk masing-masing tingkatan kelas, ada yang di masjid, ada yang di asrama, di aula, di perpustakaan dan lain sebagainya, hingga pukul 10 malam mereka kembali ke asrama untuk tidur.

5. Bagaimana dengan contoh penerapan pendidikan karakter dalam bentuk sikap lain?

Jawab : Cara berpakaian sehari-hari maupun saat pembelajaran maupun di luar kelas yang harus sesuai dengan aturan yang ditentukan, seperti harus sopan dan selalu menutup aurat. Disiplin terkait penggunaan bahasa juga kami terapkan seperti wajib berbahasa asing yaitu Arab dan Inggris dalam jangka waktu sepekan dan dilakukan secara selang-seling. Tanggung jawab dan mandiri terhadap segala kebutuhan pribadi dalam sehari-hari, mencuci, menjemur dan merapihkan pakaian sendiri dan lain sebagainya. Di samping itu, penerapan program ini juga memiliki hukuman bagi setiap santri yang melanggar aturan, dan dengan ini hasil yang kami dapatkan adalah kebiasaan atau aturan yang kami terapkan bisa menjadi rutinitas harian santri dan menjadi karakter yang dengan sendirinya terbiasa dilakukan.

6. Bagaimana dengan penerapan pendidikan karakter melalui berbagai program kegiatan kedisiplinan?

Jawab : Dalam bentuk kegiatan seperti di hari Senin dan Rabu mereka ada kegiatan Muhadharah yang bertujuan untuk melatih mental para santri untuk percaya diri dalam berbicara di depan orang banyak serta melatih kemampuan berbahasa. Di hari Kamisnya para santri mengikuti kegiatan pramuka yang mana dalam kegiatan tersebut banyak sekali Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada para santri seperti bekerjasama dalam tim, disiplin, tanggung jawab dan lain sebagainya. Walaupun memang dalam kesehariannya mereka juga dituntut untuk memiliki perilaku tersebut seperti disiplin waktu, tanggung jawab terhadap keperluan sehari-hari dan lain sebagainya.

7. Apasaja faktor pendukung dalam menerapkan berbagai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Untuk faktor pendukung yang kami dapatkan dalam menerapkan berbagai program ataupun kegiatan di pondok pesantren Madinatunnajah adalah dengan adanya kompetensi yang

dimiliki oleh para ustadz dan juga fasilitas yang memang menunjang dalam penerapan berbagai program kedisiplinan. Di samping itu, dukungan juga ada dari berbagai pihak juga mempengaruhi proses penerapan berbagai program kedisiplinan, seperti dari orang tua yang memang mempercayakan anaknya dalam menuntut ilmu dan dididik di pondok pesantren Madinatunnajah, dukungan ini biasanya dengan diterapkan kembali pola pendidikan yang biasa diterapkan pesantren ketika para santri sedang berada di rumah masing-masing, sehingga santri bisa terus konsisten dan istiqomah dalam menerapkan pendidikan yang diberikan di pesantren sehingga benar-benar bisa menjadi karakter santri. Dukungan juga didapatkan dari pihak masyarakat yang memang sudah mengetahui berbagai program atau kegiatan pesantren yang memang sengaja diterapkan di lingkungan sekitar pesantren sebagai bentuk pelatihan mental dan kepercayaan diri santri dalam menunjukkan kemampuannya di masyarakat.

8. Apasaja faktor penghambat dalam menerapkan berbagai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Tentunya dalam menerapkan program kedisiplinan ini ada juga berbagai penghambat, yang biasa kami temukan disini memang ada dari berbagai pihak, seperti dari santri yang baru masuk di pondok pesantren dan belum terbiasa dengan kebiasaan yang diterapkan di sini. Hal ini tentu membutuhkan perlakuan yang lebih karena cenderung santri tersebut sering melakukan pelanggaran baik yang disengaja mau tidak disengaja. Hal ini supaya santri tersebut bisa cepat beradaptasi dengan kebiasaan dan budaya di pondok pesantren Madinatunnajah. selain itu faktor dari budaya ataupun kebiasaan masyarakat di sekitar pesantren yang mungkin terkadang kurang sesuai dengan budaya di pondok pesantren Madinatunnajah, sehingga mengharuskan

penyesuaian yang lebih mendalam ketika mengadakan kegiatan atau program yang bersangkutan langsung dengan masyarakat di sekitar pondok pesantren Madinatunnajah. penghambat terakhir pastinya dalam situasi pandemi seperti ini memang banyak kegiatan ataupun program yang harus di minimalisir atau dirubah dan bahkan dihilangkan demi meminimalisir penyebaran virus covid-19.

9. Bagaimana hasil dari penerapan pendidikan karakter terhadap santri?

Jawab : Hasil dari penerapan berbagai program kedisiplinan di sini tentunya cukup efektif, bisa dilihat dari santri baru ketika mulai masuk ke tingkatan selanjutnya sudah terbiasa dengan lingkungan dan program di sini. Jumlah pelanggaran pun semakin kecil ketika tingkatan kelasnya makin tinggi. Membuktikan bahwa para santri sudah semakin beradaptasi dan terbiasa dengan peraturan dan program yang diterapkan.

Tangerang Selatan, 26 April 2021

Narasumber



Ust. Yusuf Khoru Fadhillah

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Senin, 26 April 2021
Waktu	: 16.30 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren Madinatunnajah
Narasumber	: Ustadz Abdul Hakam
Keterangan	: Guru Pengajar
Deskripsi Data	: Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Kedisiplinan di Pondok Pesantren Madinatunnajah Dari Perspektif guru / pengajar.

1. Bagaimana karakter santri di kelas pada awal masuk pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Sebagai pengajar tentunya saya cukup bisa memperhatikan karakter santri di awal masuk pondok pesantren Madinatunnajah. santri yang sudah terbiasa hidup mandiri biasanya akan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, aktif di dalam kelas dan juga antusias dalam menerima pembelajaran, sedangkan santri yang belum terbiasa hidup mandiri biasanya lebih pasif dalam pembelajaran karena memang dia masih mencoba untuk fokus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar pondok pesantren Madinatunnajah

2. Bagaimana menerapkan pendidikan karakter kepada santri saat proses pembelajaran di dalam kelas?

Jawab : Pada saat pembelajaran, para santri juga kerap diberikan model-model pembelajaran yang memang lebih berfokus kepada santri. Jadi setiap guru mengupayakan jika bisa dilakukan praktek atau dengan cara roll play dan mengurangi metode ceramah yang

pasti akan kita lakukan karena dengan ini para santri bisa lebih mengerti dan paham dari pembelajaran yang diberikan.

3. Apakah ada penerapan pembelajaran karakter kepada santri pada saat di luar kelas?

Jawab : Selain pembelajaran di kelas, kami juga menerapkan kegiatan (PPM) Praktek Pengabdian Masyarakat khusus untuk kelas 6, dimana pada kegiatan ini para santri diharuskan untuk terjun langsung ke masyarakat dengan segala pengetahuan yang dimiliki di pondok pesantren untuk di aplikasikan langsung di masyarakat. Kegiatan ini biasanya berlangsung selama 14 hari. Selain itu ada juga kegiatan bakti sosial yang diterapkan di lingkungan sekitar pondok pesantren Madinatunnajah seperti, kerja bakti bersih-bersih masjid/mushola, penggalangan dana kemusibahan dan lain sebagainya.

4. Apa faktor pendukung dalam menerapkan segala program tersebut?

Jawab : Di dalam proses pembelajaran yang berlangsung, faktor pendukung yang didapatkan adalah dengan terbiasanya para santri melakukan berbagai program kedisiplinan di luar jam pembelajaran, jadi ketika melangsungkan pembelajaran tentunya para santri sudah terbiasa jika diterapkan model pembelajaran *Student Center* salah satunya. Ditambah lagi jika santri tersebut memang sudah memiliki latar belakang karakter yang bagus sebelum masuk di pondok pesantren, itu bisa lebih mudah dalam memberikan pola atau model pembelajaran di kelas.

Faktor pendukung lainnya yaitu dengan ketika adanya dukungan masyarakat yang mempermudah penyelenggaraan program kemasyarakatan seperti PPM dan juga bakti sosial.

5. Apa saja faktor penghambat yang ditemukan ketika menerapkan program kedisiplinan saat pembelajaran?

Jawab : Untuk faktor penghambat yang biasanya terjadi jika memang latar belakang dari peserta didik yang memang belum terbiasa

untuk lebih aktif dalam pembelajaran, biasanya kita harus melakukan pendekatan untuk mencari tau gaya dan model pembelajaran yang cocok untuk santri tersebut. Faktor lainnya seperti budaya masyarakat yang kurang sejalan dengan budaya pondok pesantren Madinatunnajah sehingga menghambat penyelenggaraan kegiatan PPM dan Bakti sosial. Dan penghambat lainnya tentunya adanya pandemi pada saat ini yang memang membuat pembelajaran sedikit menyesuaikan, baik dari waktu pembelajaran sampai dengan proses pembelajaran

6. Bagaimana hasil dari pendidikan karakter dari berbagai program kedisiplinan yang sudah diterapkan ?

Jawab : Hasilnya cukup positif walaupun memang memerlukan waktu, para santri secara bertahap mulai terbiasa dengan pembelajaran yang aktif di kelas, serta saat di luar kelas pun, para santri mulai terlihat memiliki jiwa sosial ketika menerapkan kegiatan bakti sosial di masyarakat walaupun memang belum secara merata dan butuh waktu lagi untuk memaksimalkan kepada semua santri.

Tangerang Selatan, 26 April 2021

Narasumber



Ust. Abdul Hakam

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Jum'at, 30 April 2021
Waktu	: 14.00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren Madinatunnajah
Narasumber	: M. Gusti Erlangga
Keterangan	: Santri
Deskripsi Data	: Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Kedisiplinan di Pondok Pesantren Madinatunnajah Dari Perspektif santri.

1. Bagaimana tanggapan terkait program kedisiplinan yang diterapkan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Beberapa program kedisiplinan disini memang cukup membuat para santri harus terbiasa hidup disiplin dan mandiri. Semua kami kegiatan bergantung pada diri sendiri, kita harus terbiasa dalam menjalani setiap kegiatan atau program di pondok pesantren Madinatunnajah, karena jika sudah terbiasa maka semuanya akan lebih mudah dilakukan. Program-program kedisiplinan disini selain membuat kita mandiri dan disiplin juga bisa membentuk kepercayaan diri kita dalam tampil di depan banyak orang. Karena ketika nanti kita lulus dari pesantren ini besar kemungkinan kita harus bisa berperan di masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan.

2. Apa yang menjadi faktor pendukung saat mengikuti berbagai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Menurut saya sebagai santri, terhadap faktor pendukungnya adalah dengan adanya para Ustadz atau pembimbing disini yang

memang selain bisa mendidik dengan bagus juga bisa menjadi teladan atau contoh terhadap para santrinya, karena dengan begitu santri bisa lebih mudah dalam mengikuti berbagai kegiatan atau program dan peraturan yang telah ditentukan karena memang sudah diterapkan dan dicontohkan langsung oleh para Ustadz dan pembimbing di pondok pesantren Madinatunnajah, selain itu juga karena banyaknya teman jadi memang kita melakukan berbagai program dan peraturan bisa lebih mudah karena dilakukan dengan bersama-sama yang bisa menambah semangat dalam melakukannya.

3. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan berbagai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Untuk faktor penghambatnya jika memang belum terbiasa dengan kebiasaan atau program disini khususnya pada awal masuk pondok pesantren ini pasti masih canggung dan susah untuk mengikuti, ditambah memang banyaknya beban yang harus dilakukan seperti mengurus kebutuhan sehari-hari sendiri, biasanya itu banyak santri yang tidak betah di awal-awal masuk pondok pesantren. Saya pun cukup susah dalam beradaptasi ketika harus mencuci, menjemur merapihkan pakaian sendiri. Karena memang sebelumnya kurang terbiasa dengan itu.

4. Apa yang manfaat yang dirasakan dengan adanya program kedisiplinan yang diterapkan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Manfaat yang saya dapatkan cukup banyak dan memang membutuhkan waktu yang cukup lama. mulai dari terbiasanya disiplin waktu, cara berpakaian yang terbiasa menutup aurat, terbiasa berbahasa asing dalam sehari-hari hingga dalam tanggung jawab mengurus segala keperluan pribadi yang sudah terbiasa dan terasa mudah. Saya juga jadi terbiasa dalam berbicara di depan banyak orang walaupun belum terlalu percaya

diri. Dan mulai terbiasa dalam bermasyarakat karena sering melakukan kegiatan sosial di masyarakat.

Tangerang Selatan, 26 April 2021

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Gusti Erlangga', written in a cursive style.

M. Gusti Erlangga

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Jum'at, 30 April 2021
Waktu	: 13.00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren Madinatunnajah
Narasumber	: Fuad Alwi
Keterangan	: Santri
Deskripsi Data	: Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Kedisiplinan di Pondok Pesantren Madinatunnajah dalam Perspektif Santri

1. Bagaimana tanggapan mengenai segala program kedisiplinan yang diterapkan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Menurut saya program atau kegiatan disini sudah cukup bagus, karena kita benar-benar dilatih dan dididik untuk bisa memiliki karakter disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Ditambah dengan guru atau ustadz yang memiliki kompetensi bagus sehingga mudah dalam memberikan keteladanan dan pembelajaran kepada para santrinya.

2. Apa yang menjadi faktor pendukung saat mengikuti berbagai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Kebetulan memang saya sudah agak terbiasa dengan pola pendidikan di sini, karena memang latar belakang pendidikan

sekolah dan orang tua juga sudah hampir sama, jadi mungkin saya tidak terlalu khawatir atau kaget ketika menerapkan berbagai kegiatan dan program di pondok pesantren Madinatunnajah ditambah lagi memang banyak teman di sini jadi kita menjalankannya bersama-sama akan terasa lebih mudah.

3. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan berbagai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Untuk penghambatnya menurut saya jika memiliki teman sekamar atau sekelas yang kurang bisa mengikuti aturan, kadang kita jadi dibawa malesnya ataupun kurang disiplin. Penghambat lainnya mungkin ketika pulang kerumah banyak teman rumah yang memang mengajak bermain atau berkumpul yang memang jauh dari kebiasaan yang biasa kita lakukan di pondok, mungkin ini takutnya jadi dibawa sama kebiasaan jeleknya dan ketika kembali lagi ke pondok pesantren lagi kita jadi kurang terbiasa lagi dengan program-program di pondok pesantren, jadi harus di biasain lagi.

4. Apa yang manfaat yang dirasakan dengan adanya program kedisiplinan yang diterapkan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Sangat bermanfaat, saya jadi semakin terbiasa mandiri dalam banyak hal mulai dari kepentingan pribadi seperti mencuci dan menjemur pakaian hingga persiapan pribadi yang lain, selain itu banyaknya budaya umum di pesantren yang harus kita lakukan seperti cara berpakaian, cara bertutur kata, antri ketika mandi, peduli terhadap teman yang sedang sakit, menghormati setiap suku atau ras dari berbagai daerah yang ada, sehingga kita bisa lebih menghormati satu sama lain. semua aturannya dan budayanya disini. Mungkin di awal-awal kita masih

melakukannya sebagai aturan dari pesantren, tapi lama kelamaan kita melakukannya karena memang sudah kebiasaan sehari-hari dan tidak ada paksaan.

Tangerang Selatan, 26 April 2021

Narasumber

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop at the top and a long, sweeping underline that extends to the left and then curves back up to the right.

Fuad Alwi

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara Online (WhatsApp)
Hari / Tanggal	: Selasa, 27 Juli 2021
Waktu	: 11.00 WIB
Via	: Aplikasi WhatsApp
Narasumber	: Ust. Muhammad Rohim
Keterangan	: Guru Pembimbing
Deskripsi Data	: Penjelasan Tambahan terkait Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapapan Pendidikan Karakter melalui Program Kedisiplinan di Pondok Pesantren Madinatunnajah dalam Perspektif Guru Pembimbing

1. Bagaimana tanggapan mengenai pengaruh dari banyak faktor pendukung terhadap penerapan program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Banyaknya faktor pendukung tentunya sangat membantu dalam penerapan berbagai program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah, seperti Kompetensi pengetahuan maupun keteladanan yang dimiliki oleh para ustadz maupun pembimbing dapat mendukung penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Madinatunnajah. hal ini dikarenakan dengan adanya contoh ataupun keteladanan yang diberikan langsung oleh para ustadz maupun pembimbing dan terbukti lebih mempermudah para santri untuk mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh para ustadz. Pendukung lainnya tentu dengan adanya kelas *Intensif*, Kelas *Intensif* ini diadakan khusus bagi para santri baru yang memang belum memiliki latar belakang pendidikan yang baik

khusus dalam bidang bahasa. Dalam kelas *Intensif* ini para santri akan dibiasakan dalam berbahasa asing setiap hari agar terbiasa nantinya sebelum memasuki kelas 4 di pondok pesantren Madinatunnajah.

2. Bagaimana pengoptimalisasian faktor orang tua dalam mendukung segala program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Setiap pembagian rapor ataupun acara lain yang mengharuskan orang tua datang ke pondok pesantren Madinatunnajah, maka akan dihimbau untuk selalu mendukung kebiasaan ataupun program yang selama ini diterapkan kepada para santri di pondok pesantren Madinatunnajah, dengan cara tetap melakukan kebiasaan atau program tersebut dan memonitoringnya selama para santri sedang berlibur di rumah. Dan terbukti ketika kembali ke pondok pesantren Madinatunnajah, para santri yang memang memiliki dukungan dan peran orang tua ketika berlibur di rumah, tidak kaget dan sudah terbiasa ketika kembali ke pondok pesantren dengan segala kegiatan dan programnya

3. adakah solusi ataupun langkah yang dilakukan terkait orang tua yang masih menjadi faktor penghambat dalam penerapan program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah? dan bagaimana hasil dari langkah tersebut?

Jawab : Langkah yang kita ambil yaitu dengan cara memberikan selebaran kertas agenda kegiatan yang harus diisi oleh para santri selama liburan di rumah. Tentunya dengan selalu melaksanakan berbagai kegiatan yang sudah biasa dilakukan di pondok pesantren Madinatunnajah, dan ditambah dengan tanda tangan dari orang tua sebagai bentuk monitoring selama liburan. Dalam hal ini sengaja kita mengaitkan peran orang tua, karena merekalah yang paling dekat dan bisa melakukan monitoring secara langsung. Dan hasil dari program ini, para orang tua bisa lebih aktif dalam mendukung serta memotivasi anaknya untuk

selalu menerapkan kebiasaan ataupun program yang sudah biasa dilakukan selama di pondok pesantren Madinatunnajah

4. bagaimana tanggapan mengenai penghambat yang terjadi karena faktor pengaruh teman?

Jawab : Ini adalah permasalahan yang sudah lama selalu terjadi, khususnya pada santri baru. Tentunya langkah yang kita ambil yaitu mengelompokkan kamar ataupun kelompok belajar dari orang yang memiliki karakter kurang bagus bersama teman yang memiliki karakter baik dengan jumlah yang lebih banyak. Hasilnya santri tersebut lama-lama akan terpengaruh oleh teman sekelilingnya dan merubah karakternya menjadi lebih baik lagi.

5. Adakah tanggapan mengenai pandemic Covid-19 yang menghambat penerapan program kedisiplinan di pondok pesantren Madinatunnajah?

Jawab : Tentu kita akan terus melakukan pengupayaan penerapan berbagai program yang sudah biasa dilakukan walaupun harus secara online, sejauh ini kegiatan bisa kembali berlanjut dengan memanfaatkan teknologi IPTEK dan jika memang harus dilaksanakan secara langsung maka akan tetap mementingkan penerapan protokol kesehatan Covid-19.

PEDOMAN OBSERVASI

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Nama Pondok Pesantren : Madinatunnajah , Tangerang Selatan
Nama Mahasiswa : Maulana Jadid
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI / TANGGAL	KETERANGAN
1.	Jum'at 16 April 2021	<p>Pada hari ini, ba'da sholat Jum'at saya berkunjung ke pondok pesantren Madinatunnajah, Tangerang Selatan. Sesampainya saya bertemu dengan Ust. Muhammad Rohim selaku guru pembimbing disana dan juga sebagai perantara saya dalam melakukan penelitian di pondok pesantren Madinatunnajah. saya langsung menuju ke kantor Biro Pengasuhan Santri (BPS) untuk diperkenalkan oleh Ust. Mansyur, S.Pd.I selaku kepala Biro Pengasuhan Santri, Ust. Syubhan Hasyim, Lc, selaku wakil direktur kepala Biro Pengasuhan Santri dan juga petugas lainnya yaitu Ust. Yusuf Khoiru Fadhillah. Kemudian saya menyerahkan surat izin penelitian sebagai bukti resmi penelitian saya dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Saya menerangkan secara ringkas terkait penelitian yang akan saya lakukan dan alhamdulillah mendapatkan izin dari pihak pondok pesantren Madinatunnajah. Setelah itu saya ditemani oleh Ust. Muhammad Rohim untuk observasi lingkungan pondok pesantren Madinatunnajah.</p>

		<p>terlihat para santri yang sedang mengisi waktu luang karena sedang tidak ada kegiatan formal dari pihak pondok pesantren Madinatunnajah. ada yang sedang mencuci pakaian, menjemur pakaian, membaca buku di depan kamar, menghafal Al Qur'an dan lain sebagainya. Saya melanjutkan untuk melihat fasilitas dan sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Madinatunnajah. mulai dari kamar para santri, kamar mandi santri, lapangan, masjid, aula, dan juga saung-saung kecil yang selalu diramaikan oleh para santri dalam melakukan berbagai kegiatan positif. Tujuan observasi pertama saya ini adalah melihat situasi dan kondisi langsung pondok pesantren Madinatunnajah, baik dari sarana dan prasarana serta aktivitas para santri ketika sedang tidak ada program atau kegiatan formal dari pihak pondok pesantren Madinatunnajah.</p>
2.	<p>Rabu 19 April 2021</p>	<p>Saya kembali mengunjungi pondok pesantren Madinatunnajah pada pukul 09.00 WIB untuk mengobservasi kegiatan Muhadharah yang berlangsung pada hari ini. saya kembali ditemani dengan Ust. Muhammad Rohim selaku guru pembimbing di pondok pesantren Madinatunnajah. teknis kegiatan muhadharah dibagi menjadi beberapa kelompok yang diisi dari kelas 1 sampai dengan kelas 5. Dan tempat pelaksanaannya pun berbeda-beda ada yang dilaksanakan di masjid, aula, kelas lapangan, dan tempat-tempat lain yang memang memungkinkan. Saya bergabung dengan kelompok Imam Hambali, karena setiap kelompok</p>

		<p>akan diberi nama tokoh-tokoh populer dalam Islam. Pada kelompok ini di pandu oleh Ust. Mu'azir Akbar dan juga pembimbing dari perwakilan kelas 5 yaitu Hisyam Hanif. Dalam kelompok ini para santri dibebaskan dalam memilih judul pidato yang akan dibawakan dan durasi pidato antara 5-7 menit. Pada hari ini yang berpidato adalah Farhan Afrizal (1A) tentang menuntut ilmu, Arkan Mumtazhar (2A) tentang berbakti kepada orang tua, Yasir Malik Abdillah (3B) tentang pentingnya sholat. Setelah selesai berpidato maka ustadz dan juga pembimbing memberikan masukannya kepada para santri agar lebih baik untuk kedepannya. Dan setelah selesai melaksanakan kegiatan muhadharah para santri langsung kembali menuju ke masjid untuk persiapan sholat dzuhur berjamaah.</p>
3.	<p>Kamis 22 April 2021</p>	<p>Saya kembali melakukan observasi di pondok pesantren Madinatunnajah pada pukul dengan ditemani kembali oleh Ust. Muhammad Rohim untuk mengobservasi kegiatan pramuka. Pukul 11.00 WIB para santri sudah wajib berkumpul di lapangan dengan memakai pakaian dan atribut pramuka yang lengkap. Terlihat ada yang datang terlambat dan langsung mendapatkan hukuman berbentuk lari mengelilingi lapangan. Pada saat itu kegiatan pramuka dipandu atau dilatih oleh Ust. Lingga Muhammad Cung dan Ust. Fauzan Zidni serta dibantu oleh kakak kelas senior pramuka lainnya. Kegiatan pramuka ini juga dengan dibentuk kelompok yang bernama JOT</p>

		<p>(Jombang Team) dan terdiri dari kelompok 1, 3, 5, 7, 9. Kelompok ganjil untuk para santri laki-laki, karena kelompok genap digunakan untuk kelompok perempuan. Pada saat itu Latihan yang dilakukan adalah LKBB yaitu tentang baris-berbaris. Latihan ini tentu melatih kerjasama dan kekompakan dari santri. Sampai dengan memasuki waktu sholat dzuhur, para santri langsung bersiap-siap menuju masjid dan sholat berjama'ah. Setelah itu para santri dipersilahkan untuk makan siang dan lanjut kelapangan untuk latihan pramuka kembali. Sekitar pukul 13.30 para santri sudah kembali Latihan dan kali ini dengan menggunakan LKBB yel-yel, dimana para santri dituntut untuk berkreasi dalam membuat yel-yel yang menarik sekaligus melatih kepercayaan diri ketika mempertunjukan yel-yel tersebut di depan teman-temannya. Kegiatan berakhir pada sekitar pukul 14.45 dan para santri langsung menuju ke kamarnya masing-masing untuk persiapan solat Ashar berjama'ah di masjid.</p>
4.	<p>Senin 26 April 2021</p>	<p>Hari ini pukul 09.00 WIB saya sudah berada di pondok pesantren Madinatunnajah untuk melakukan observasi terkait proses pembelajaran di kelas. Saya memasuki ruangan kelas 2A yang sedang dibimbing oleh Ust. Abdul Hakam. Pembelajaran fiqh bab sholat. Selama kegiatan di kelas, pembelajaran lebih banyak berpusat pada santri. Seperti perwakilan santri diminta untuk memperagakan gerakan sholat dengan baik di depan kelas secara bergantian. Setelah itu kembali</p>

	<p>memperagakan cara sholat berjamaah yang langsung diperagakan kembali oleh para santri dan dengan arahan ustadz. Pada saat kondisi kelas seperti ini para santri lebih aktif dan terlihat lebih antusias menjalani pembelajaran. Tidak lupa Ustadz Abdu Hakam juga memasukan beberapa games dalam menyalurkan materi pembelajaran. Kondisi kelas sangat ramai karena santri. Pada pukul 11.00 saya menuju ke masjid untuk melihat persiapan sholat dzuhur berjama'ah, serta bertemu dengan Ust. Muhammad Rohim untuk membicarakan rencana penelitian wawancara dengan perwakilan dari Biro Pengasuhan Santri serta perwakilan dari pengajar di Pondok pesantren Madinatunnajah.</p>
--	---

CATATAN HASIL OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN 1

Hari / Tanggal : Jum'at, 16 April 2021

Waktu : 14.00 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Madinatunnajah

Sumber Data : Pondok Pesantren Madinatunnajah

Deskripsi Data : Observasi Keadaan Sarana, Fasilitas dan Aktivitas Santri
di luar kegiatan formal

Interpretasi Data :

Sarana dan fasilitas yang tersedia di pondok pesantren Madinatunnajah sudah cukup lengkap. Mulai dari asrama santri, kamar mandi umum, aula, masjid, lapangan hingga saung-saung kecil yang dapat digunakan sebagai tempat santri berkumpul. Hanya memang di beberapa titik butuh restorasi baik desain maupu tata letak. Dan untuk aktivitas santri banyak diisi dengan berbagai kegiatan positif seperti menghafal Al Qur'an, membaca buku, dan juga melakukan kegiatan kebutuhan harian seperti mencuci dan menjemur pakaian. Karakter santri pun terbilang ramah dan sopan terhadap orang baru di lingkungan pondok pesantren Madinatunnajah, seperti mengucapkan salam ketika berpapasan dengan orang lain dan juga cara berpakaian yang selalu sopan dan menutup aurat.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari / Tanggal : Rabu, 19 April 2021
Waktu : 09.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Madinatunnajah
Sumber Data : Pondok Pesantren Madinatunnajah
Deskripsi Data : Kegiatan Muhadharah
Interpretasi Data :

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis dengan menggunakan bahasa Asing yang berbeda-beda yaitu Arab dan Inggris. Para santri akan dibentuk dalam beberapa kelompok dengan dipandu oleh satu ustadz dan pembimbing dari perwakilan kelas 5. Setiap kelompok akan diberikan nama yang berasal dari tokoh-tokoh populer Islam seperti Imam Syafi'I, Imam Hambali, Imam Ghazali dan lain sebagainya. Pada setiap kelompok santri akan mendapatkan giliran berpidato di depan teman-temannya selama 5-7 menit dengan diberi kebebasan menentukan judul pidato. Namun para santri diharuskan berpidato sesuai dengan ketentuan bahasa pada tiap harinya. Dalam satu kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 santri yang bergantian melakukan pidato dan nantinya ustadz akan memberikan masukan kepada santri tersebut terkait dengan pidato yang telah dibawakan.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari / Tanggal : Kamis, 22 April 2021
Waktu : 11.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Madinatunnajah
Sumber Data : Pondok Pesantren Madinatunnajah
Deskripsi Data : Kegiatan Pramuka
Interpretasi Data :

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis pukul 11.00 WIB sampai dengan memasuki waktu sholat Dzuhur dan dilanjutkan kembali ketika selesai makan siang. Lokasi kegiatan ini berada di lapangan utama pondok pesantren Madinatunnajah. Teknis kegiatan ini akan dibentuk dengan beberapa kelompok yang bernama JOT (Jombang Team) dan terdiri dari 5 kelompok bilangan ganjil yaitu 1, 3, 5, 7, dan 9. Kegiatan ini dibimbing oleh para kaka kelas dan dengan pantauan ustadz juga seperti Ust. Lingga Muhammad Cung dan Ust. Fauzan Zidni. Latihan yang biasa dilakukan seperti LKBB Syarat, Variasi, Yel-Yel, Variasi Semapur dan juga tidak jarang dibalut dengan berbagai games yang menguji kekompakan, kerjasama, kedisiplinan dan sikap lainnya. Pengadaan camping di alam juga kerap dilakukan, namun karena situasi pandemic yang sedang terjadi maka kegiatan hanya dilakukan di lingkungan sekitar pondok pesantren Madinatunnajah.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari / Tanggal : Senin, 26 April 2021
Waktu : 09.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Madinatunnajah
Sumber Data : Pondok Pesantren Madinatunnajah
Deskripsi Data : Kegiatan Pembelajaran di Kelas
Interpretasi Data :

Kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin sampai dengan Rabu. Namun dikarenakan kondisi pandemic yang sedang berlangsung, maka ada pemotongan jam pembelajaran yang biasanya selesai pada saat menuju waktu Ashar, menjadi pada saat masuk waktu Dzuhur. Pembelajaran berlangsung seperti layaknya kondisi kelas di sekolah-sekolah pada umumnya. Namun pada pembelajaran di pondok pesantren Madinatunnajah, para santri memang sangat dituntut untuk lebih aktif ketika berada di dalam kelas. Tidak hanya membahas teori, jika memang bisa dilaksanakan praktek langsung maka hal itu akan dilaksanakan. Tidak jarang juga pembelajaran dilaksanakan di luar kelas karena menyesuaikan dengan mater pembelajaran yang sedang dipelajari.

**PERATURAN BIRO PENGASUHAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MADINATUNNAJAH
Jombang Ciputat Tangerang Selatan Banten**

PASAL1

Pengertian Umum

1. Kepala Biro adalah kepala dari coordinator pengasuhan santri yang bertugas untuk membimbing para coordinator pengasuhan santri yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Madinatunnajah
2. Staf administrasi pengasuhan adalah seseorang yang ditugaskan pada biro pengasuhan santri yang bertanggung jawab dalam kesekretariatan.
3. Bendahara adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap hal-hal keuangan.
4. BK adalah mereka yang ditugaskan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi para santri.
5. Wali kelas adalah mereka yang ditugaskan oleh Kepala biro kependidikan untuk membimbing santri di lingkungan kelas.
6. Musyrif/Musyrifah adalah mereka yang ditugaskan oleh kepala biro pengasuhan untuk membimbing para santri di lingkungan kamar.
7. Asrama adalah unit bangunan (gedung) tempat tinggal santri yang di dalamnya ada beberapa kamar santri (terlampir).
8. Piket/bulis adalah anggota kamar yang ditugaskan oleh musyrif/musyrifah untuk menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban asrama.

PASAL2
SERAGAM

1. Seragam sekolah yang telah ditentukan Pondok Modern sebagai berikut :
 - a. Sabtu – Ahad : Baju kemeja Putih dan celana hitam (MTs-MA)
 - b. Senin - Selasa : Baju kemeja Putih dan Celana biru (MTs) - Baju kemeja Putih dan Celana abu-abu (MA)
 - c. Rabu : Baju Batik dan Celana hitam
 - d. Kamis : Baju Pramuka
2. Tidak diperkenankan memakai :
 - a. Celana cut bray dan pensil
 - b. Sandal atau sepatu gunung saat sekolah
 - c. Baju atau celana berbahan jeans.
 - d. Kaos dengan gambar yang tidak etis dan bermuatan politik
 - e. Jaket dan sweater ketika KBM

PASAL3
ASRAMA

1. Setiap santri wajib masuk kelas tepat waktu
2. Ketika waktu jam belajar sedang berlangsung santri dilarang memasuki area asrama
3. Saat Bel masuk berbunyi, santri sudah harus berada di kelas
4. Sebelum memasuki kelas santri diwajibkan untuk melaksanakan solat sunah dhuha terlebih dahulu
5. Bagi santri yang berhalangan hadir atau tidak masuk kelas baik karena alasan sakit, piket ataupun sesuatu hal lain, wajib meminta izin kepada staf pengasuhan
6. Sebagaimana tercantum dalam ayat 5 santri wajib menunjukkan slip perizinan.
7. Tanpa menunjukkan bukti kebenaran izin meninggalkan kelas maka dianggap absen (tidak masuk kelas tanpa izin)
8. Setiap asrama harus dalam keadaan rapih, bersih dan tertib

9. Piket asrama wajib dilaksanakan oleh setiap santri sesuai dengan jadwal yang telah tertera
10. Seluruh santri wajib mengikuti kegiatan yang sudah di tentukan oleh Biro Pengasuhan santri
11. Setiap piket asrama berkewajiban untuk:
 - a. Membersihkan ruang kamar
 - b. Mengambil dan mengembalikan peralatan kebersihan ketempat semua
12. Setiap asrama wajib dilengkapi dengan :
 - a. Jadwal Piket
 - b. Peraturan kamar
 - c. Struktur pengurus kamar
 - d. Alat-alat kebersihan
13. Tidak diperkenankan bagi santri saat sekolah :
 - a. Memasuki area asrama ketika jam belajar sedang berlangsung (sikap sabar)
 - b. Membuat kegaduhan di asrama (Menghormati)
 - c. Mengotori atau merusak barang milik teman/invetaris asrama (menghargai)
 - d. Berbuat atu berlaku yang tidak sesuai dengan etika kesopanan

SURAT BIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 91 /F.6.I-UMJ/IX/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 11 Shafar 1442 H
29 September 2020 M

Yth.
Bpk. Dr. Syaiful Bahri, M.A
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di

Tempat

Assalamualaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : MAULANA JADID
Nomor Pokok : 2017510200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : "Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap Hasil Belajar Efektif Siswa Di MTs.N 13 Jakarta"

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian,atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamualaikum W.W*



Wakil Dekan I,

Dr. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419





LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MAULANA JADID
 No. Pokok : 2017510200
 Judul Skripsi : Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terhadap Hasil Belajar Efektif Siswa Di MTs.N 13 Jakarta

Pembimbing : Dr. Syaiful Bahri, M.A
 Tgl. Berakhir : 28 Maret 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	29/12/20	BAB I - II Via: WhatsApp	- Jantar Belakang - Nomor halaman - Daftar Isi - Identifikasi Masalah - BAB II (Kedisiplinan) - Penelitian Keluaran - Footnote	
2.	13/4/21	BAB I - III Via: WhatsApp	- Kata Pengantar - Format Huruf - Identifikasi Masalah - Fokus & sub fokus - Daftar pustaka	
3.	22/7/21	BAB IV Via: WhatsApp	- footnote wawancara - faktor pendukung - faktor penghambat - kesimpulan penelitian	
4.	27/7/21	BAB IV + ABSTRAK Via: WhatsApp	- Action /plan pada faktor pendukung - Solusi pada faktor penghambat - lengkap Abstrak - lengkap Lampiran	

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
5.	4/8/21	BAB 2 Via: WhatsApp	Penambahan Teori pada Tema Kelempitan - Indikator - Ukuran - Penetapan Pertanya dengan Koneksi Tambahan	
6.	13/8/21	Lampiran Via: WhatsApp	- Kelengkapan lampiran - Format Lampiran - Penambahan beberapa lampiran Pengantar Data	
7.	22/8/21	BAB IV Via: WhatsApp	- Penambahan Analisis dari Sudut pandang Praktis Peneliti	
8.	24/8/21	Konsultasikan Via: WhatsApp	- Perbaikan format tulisan, Daftar Isi, Daftar Pustaka, Kata-kata dll.	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing

SURAT PERMOHONAN RISET / PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁰⁶ /F.6.-UMJ/III/2021

Jakarta, 4 Sya'ban 1442 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

18 Maret 2021 M

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Madinatunnajah
Jl. Jombang BSD No.97 Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MAULANA JADID
Nomor Pokok : 2017510200
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 28 Juli 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 089681238238

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Pendidikan Karakter Siswa melalui Program Kedisiplinan
di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusag:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

**BIRO PENGASUHAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MADINATUNNAJAH**
JL. JOMBANG BSD NO. 97 JOMBANG CIPUTAT
TANGERANG SELATAN BANTEN 15414 INDONESIA



Tlp : (021) 74860304
Fax : (021) 7486 2082
Pusat SMS : 0812-8492-1691
E Mail : bpsmn@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 04/01/BPS-MN/TV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Madinatunnajah.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAULANA JADID
NIM : 2017510200
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 28 juli 1996
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : "Pendidikan Karakter Melalui Program Kedisiplinan di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan"

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Ciputat Kota Tangerang Selatan, guna penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat ketarangan ini kami buat agar di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selaan, 26 April 2021
Ka. Biro Pengasuhan Santri Putra
Pesantren *Madinatunnajah*


Mansyur, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN IZIN BERDIRI PONDOK PESANTREN

MADINATUNNAJAH TANGERANG SELATAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA TANGERANG SELATAN

PIAGAM IZIN OPERASIONAL PONDOK PESANTREN
NOMOR : 2319/Kk.28.08.03/PP.00.7/10/2019

Izin Operasional Pondok Pesantren diberikan kepada
MADINATUNNAJAH

Yang berkedudukan di :
Alamat : Jl. Jombang BSD No.97
Kelurahan/Desa : Jombang
Kecamatan : Ciputat
Kabupaten/Kota : Tangerang Selatan
Provinsi : Banten

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan Nomor : 230 Tahun 2019

Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) :

5	1	0	0	3	6	7	4	0	1	3	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Izin Operasional Pondok Pesantren berlaku sampai **29 Oktober 2024**



Kota Tangerang Selatan, 29 Oktober 2019

DATA PELANGGARAN SANTRI TAHUNAN

2019

BIRO PENGASUHAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MADINATUNNAHAH
 Jl. JOMBANG BSD No. 97 JOMBANG CIPUYAT
 TANGERANG SELATAN BAWTEN 15414 INDONESIA



Tlp : (021) 74860304
 Fax : (021) 7486 2082
 Pusat SMS : 0812-8492-1691
 E Mail : bpsnm@yahoo.co.id

Tahun : 2019

NO.	BULAN	TANGGAL	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN
1.	Maret	15	Muhammad Ridwan	1	Tidak berbahasa asing
2.	Maret	15	Damar Priansyah	1	Tidak berbahasa asing
3.	Maret	26	Faris Medy Juliansyah	2	Membuang sampah sembarangan
4.	April	03	Fayaz Rahmatullah	Intensif	Bangun/Tidur tidak tepat waktu
5.	April	05	Muhammad Hadryan Suparta P	1	Tertambat ke Masjid
6.	April	05	Elfath Kalif Firdaus	1	Tertambat mengikuti kegiatan
7.	April	20	Farhan Afrizal	3	Tertambat ke Masjid
8.	Mei	01	Genny Alfahri	Intensif	Berpenampilan tidak sopan
9.	Juni	25	Ahmad Septio Ramadhan	1	Membawa barang elektronik
10.	Juni	25	Ammar Dhiya Fallah	2	Tertambat ke Masjid
11.	Juli	14	Habib Ahmad Fakh	Intensif	Tertambat ke Masjid
12.	Juli	19	Faris Medy Juliansyah	Intensif	Keluar pondok tanpa izin
13.	Juli	24	Rangga Tri Aji	1	Berpraktikan tidak sopan
14.	Agustus	15	Farhan Afrizal	5	Masbuq Solat Jamaah
15.	Agustus	22	Firdaus	3	Membuang sampah sembarangan

DATA PELANGGARAN SANTRI TAHUNAN

2019

BIRO PENGASUHAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MADINATUNNAJAH
 Jl. Jombang BSD No. 97 Jombang Ciptat
 TANGERANG SELATAN BANTEN 15414 INDONESIA



Tlp : (021) 74860304
 Fax : (021) 7486 2082
 Pusat SMS : 0812-8492-1691
 E Mail : bpsnm@yahoo.co.id

Tahun : 2019

NO.	BULAN	TANGGAL	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN
16.	Agustus	22	Elifah Kalif Firdaus	1	Tertambat mengikuti kegiatan
17.	Agustus	28	Fayaz Rahmatullah	Intensif	Masbub Solat Jamaah
18.	Agustus	28	Rangga Tri Aji	Intensif	Bangun/Tidur tidak tepat waktu
19.	Agustus	30	Barkawi Akmal	2	Tertambat ke Masjid
20.	Agustus	30	Muhammad Ridwan	Intensif	Berpenampilan tidak sopan
21.	September	12	M. Nadif Qolbi Gunawan	1	Tertambat mengikuti kegiatan
22.	September	19	Gemy Alfahri	4	Membuang sampah sembarangan
23.	September	19	Rangga Tri Kusuma	Intensif	Membawa barang elektronik
24.	September	19	Ahmad Ali	2	Membuang sampah sembarangan
25.	September	25	Rado Anugrah Pratama	Intensif	Tidak berbahasa asing
26.	Oktober	08	Rama Rifqi Amurrahman	1	Tidak berbahasa asing
27.	Oktober	08	Rangga Tri Kusuma	1	Bangun/Tidur tidak tepat waktu
28.	Oktober	08	Ahmad Ali	Intensif	Tidak berbahasa asing
29.	Oktober	23	Rado Anugrah Pratama	Intensif	Masbub Solat Jamaah
30.	November	13	M. Ihsan Alhusni	1	Tidak berbahasa asing

DATA PELANGGARAN SANTRI TAHUNAN

2019

BIRO PENGASUHAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MADINATUNNAHAH
Jl. JOMBANG BSD No. 97 JOMBANG CIPUTAT
TANGERANG SELATAN BANTEN 15414 INDONESIA



Tlp : (021) 74860304
Fax : (021) 7486 2082
Pusat SMS : 0812-8492-1691
E Mail : bpsnm@yahoo.co.id

Tahun : 2019

NO.	BULAN	TANGGAL	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN
31.	November	14	M. Rafael Ramadhani	4	Merokok
32.	November	27	Ahmad Afizal	2	Tidak berbahasa asing
33.	November	27	Rasya Darmawan	Intensif	Berperampilan tidak sopan
34.	November	30	Satya Buana	3	Membuang sampah sembarangan
35.	November	30	M. Ihsan Alhusni	Intensif	Bangun/Tidur tidak tepat waktu
36.	November	30	M. Nadif Qolbi Gunawan	1	Keluar pondok tanpa izin
37.	November	30	Ali Mubarak	1	Mem bawa barang elektronik
38.	Desember	02	Fadillah	1	Masbuq Solar Jannah
39.	Desember	02	Asap faturahman	Intensif	Tidak berbahasa asing

DATA PELANGGARAN SANTRI TAHUNAN

2020

BIRO PENGASUHAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MADINATUNNAHAH
 Jl. JOMBANG BSD No. 97 JOMBANG CIPUTAT
 TANGERANG SELATAN BANTEN 15414 INDONESIA



Tlp : (021) 74860304
 Fax : (021) 7486 2082
 Pusat SMS : 0812-8492-1691
 E Mail : bpsnm@yahoo.co.id

Tahun : 2020

NO.	BULAN	TANGGAL	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN
1.	Januari	18	Saddam Fadhl Ghayyas	1	Bangun/Tidur tidak tepat waktu
2.	Januari	25	Sofwan Khoiril	1	Membawa barang elektronik
3.	Februari	12	Ahmad Faiz	2	Tertambat ke Masjid
4.	Februari	12	Ahmad Afrizal	Intensif	Tidak berbahasa asing
5.	Februari	24	Hisyan Hanif	1	Tertambat mengikuti kegiatan
6.	Februari	28	Zulmahdi	1	Berpenampilan tidak sopan
7.	Februari	28	M Iklya Ramadhani	2	Tidak berbahasa asing
8.	Mei	11	Aranada Abian Rausin	Intensif	Bangun/Tidur tidak tepat waktu
9.	Mei	11	Bintang Satrio P	4	Tertambat ke Masjid
10.	Mei	13	Dimas Muhammad Fajri	3	Membuang sampah sembarangan
11.	Mei	13	Luqman Syakir	Intensif	Tertambat ke Masjid
12.	Mei	13	Fachry Abdul Jabbar	3	Masbuk Solat Jamaah
13.	Mei	13	Muzayyinal Ujum	2	Keluar pondok tanpa Izin
14.	Mei	13	Gabriel Amir Fatwa	Intensif	Masbuk Solat Jamaah
15.	Mei	15	Adzka Rofi Wjidan	3	Tertambat mengikuti kegiatan

DATA PELANGGARAN SANTRI TAHUNAN

2020

BIRO PENGASUHAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MADINATUNNAHAH
 JL. JOMBANG BSD No. 97 JOMBANG CIPUZAT
 TANGERANG SELATAN BANTEN 15414 INDONESIA



Tlp : (021) 74860304
 Fax : (021) 7486 2082
 Pusat SMS : 0812-8492-1691
 E Mail : bpsunn@yahoo.co.id

Tahun : 2020

NO.	BULAN	TANGGAL	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN
16.	Mei	15	Deni Rapi Akbar	1	Membawa barang elektronik
17.	Mei	15	Wahyu Nur Rizqi	1	Berpenampilan tidak sopan
18.	Juli	10	Alphan Al Mushowir	Intensif	Masbub Solat Jamaah
19.	Juli	10	Ferdi Triana	Intensif	Bangun/Tidur tidak tepat waktu
20.	Juli	10	Kresna Nur Arsy Pratama	1	Membuang sampah sembarangan
21.	Juli	10	Ridho Abdul Hafiz	2	Tidak berbahasa asing
22.	Agustus	22	Rayhan Alfarizi	1	Berpenampilan tidak sopan
23.	Agustus	22	Raditya Putra Rahman	Intensif	Masbub Solat Berjamaah
24.	Agustus	25	Syaqi Julian Alhaf	1	Masbub Solat Berjamaah
25.	September	12	Syahriul Ramadhani	Intensif	Bangun/Tidur tidak tepat waktu
26.	September	12	Tirta Ageng P	4	Terlambat ke Masjid
27.	Oktober	18	Yasir Malik Abdillah	Intensif	Tidak berbahasa asing
28.	Oktober	18	Haikal Fawwaz	2	Berpenampilan tidak sopan
29.	Oktober	25	Ilyasa	1	Membawa barang elektronik
30.	Oktober	24	M Alrazidq Wilson	4	Merokok

DATA PELANGGARAN SANTRI TAHUNAN

2020

BIRO PENGASUHAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MADINATUNNAJAH
Jl. JOMBANG BSD No. 97 JOMBANG CIPUTAT
TANGERANG SELATAN BAWTEN 15414 INDONESIA



Tlp : (021) 74860304
Fax : (021) 7486 2082
Pusat SMS : 0812-8492-1691
E Mail : bpsnm@yahoo.co.id

Tahun : 2020

NO.	BULAN	TANGGAL	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN
31.	November	01	Dava Pratama	Intensif	Merokok
32.	November	01	Agung Putra Wirana	1	Terlambat ke Masjid
33.	November	08	Ahmad Asyrofu Wildan	Intensif	Terlambat ke Masjid
34.	Desember	03	Muhammad Bayu	1	Bangun/Tidur tidak tepat waktu

DATA PELANGGARAN SANTRI TAHUNAN

2021

BIRO PENGASUHAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MADINATUNNAHAH
 Jl. JOMBANG BSD No. 97 JOMBANG CIPUTAT
 TANGERANG SELATAN BAWTEN 15414 INDONESIA



Tlp : (021) 74860304
 Fax : (021) 7486 2082
 Pusat SMS : 0812-8492-1691
 E Mail : bpsnm@yahoo.co.id

Tahun : 2021

NO.	BULAN	TANGGAL	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN
1.	Januari	25	Muhammad Sobri	Intensif	Tidak berbahasa asing
2.	Januari	25	Ridho Abdul Hafiz	1	Bangun/Tidur tidak tepat waktu
3.	Januari	27	Muammer Zaka Numustofa	3	Terlambat ke Masjid
4.	Februari	02	Reza Rama Putra	Intensif	Membawa barang elektronik
5.	Februari	02	Tahmid Tohir Hartono	2	Tidak berbahasa asing
6.	Februari	10	Zybrilla Ahmad Izharul H	3	Merokok
7.	Maret	17	Haikal Satria	Intensif	Bangun/Tidur tidak tepat waktu
8.	Maret	17	Farel Ahmad Raihan	1	Berpenampilan tidak sopan
9.	April	12	Fadhlan Ramadhan	2	Tidak berbahasa asing
10.	April	12	M. Alghifari	1	Terlambat ke Masjid
11.	April	20	M. Bayu Ilham P.	1	Masbub Solat Berjamaah
12.	Juni	13	M. Fahmi Alfyansyah	1	Bangun/Tidur tidak tepat waktu
13.	Juni	13	M. Fatan Azka Rizqi	2	Membuang sampah sembarangan
14.	Juni	13	Tahmid Tohir Hartono	Intensif	Membawa barang elektronik
15.	Juni	13	Taufan Akbar	Intensif	Masbub Solat Berjamaah

DATA PELANGGARAN SANTRI TAHUNAN

2021

BIRO PENGASUHAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MADINATUNNAJAH
Jl. JOMBANG BSD No. 97 JOMBANG CIPUTAT
TANGERANG SELATAN BANTEN 15414 INDONESIA



Tlp : (021) 74860304
Fax : (021) 7486 2082
Pusat SMS : 0812-8492-1691
E Mail : bpsmm@yahoo.co.id

Tahun : 2021

NO.	BULAN	TANGGAL	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN
16.	Juni	21	Rafael Ghani P.F.	2	Merokok
17.	Juli	11	Bagus Ramadhani	1	Bangun/Tidur tidak tepat waktu
18.	Juli	11	Egy Fabio	1	Tidak berbahasa asing
19.	Juli	16	Pandu Saputra	Intensif	Berpenampilan tidak sopan

DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Maulana Jadid
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 28 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. H. Holil RT 005 / 007 No. 22
Kel. Kreo – Kec. Larangan
Kota Tangerang (15156)

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Juma'in
Pekerjaan : - (*Meninggal Dunia*)
Nama Ibu : Mimin Salminah
Pekerjaan : Pedagang dan Guru Mengaji

RIWAYAT PENDIDIKAN

YAKPI Manba'ul Khair Tangerang : 2003 – 2009
MTsN 32 Jakarta Selatan : 2009 - 2011
MAN 19 Jakarta Selatan : 2011 – 2014